

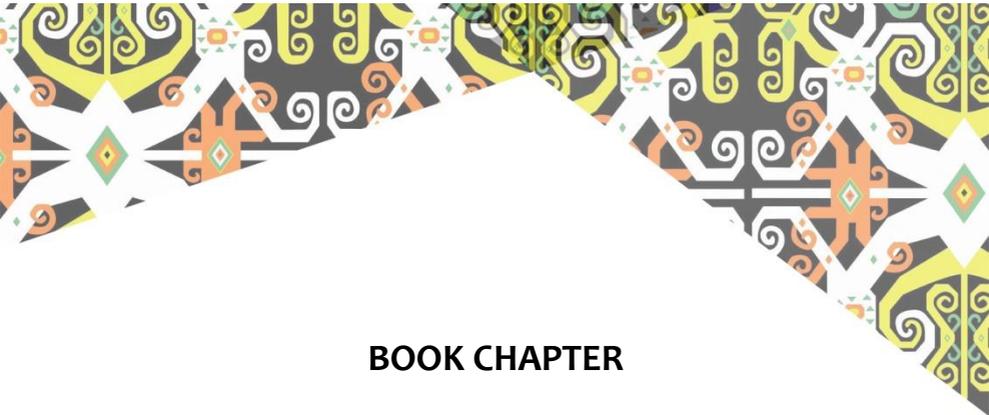
KKN REGULER UINSI
DESA GAS ALAM 2022

*Andre Sudirman; Rusdiansyah; Salman Al-Farisi; Nadya Yolanda; Annisa
Ansyari Rasidah; Annisa Eka Fitriani; Nurul Aini; Tiara Agus Widiyanti*

"GAS ALAM, SYURGA YANG TERPENDAM"

Cerita yang semu, namun kekal dalam bait rindu





BOOK CHAPTER

GAS ALAM, SYURGA YANG TERPENDAM
“Cerita yang semu, namun kekal dalam bait rindu”



Penulis:

Andre Sudirman; Rusdiansyah; Salman Al-Farisi; Nadya Yolanda; Annisa Ansyari Rasidah; Annisa Eka Fitriani; Nurul Aini; Tiara Agus Widiyanti





Book Chapter

GAS ALAM, SYURGA YANG TERPENDAM

“Cerita yang semu, namun kekal dalam bait rindu”



Penulis

Andre Sudirman; Rusdiansyah; Salman Al-Farisi; Nadya Yolanda; Annisa Ansyari Rasidah; Annisa Eka Fitriani; Nurul Aini; Tiara Agus Widiyanti

Desain Sampul

Annisa Ansyari Rasidah

Penata Letak

Annisa Eka Fitriani

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak dan dapat menyelesaikan pembuatan book chapter Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regular Desa Gas Alam dengan sebaik-baiknya.

Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa KKN. Terdapat delapan buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Masing-masing anggota KKN Reguler UINSI Samarinda bertanggung jawab atas cerita yang ditulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu pesan secara langsung ataupun pesan yang disampaikan secara tidak langsung. Kami berharap cerita pendek ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca umumnya, terutama para mahasiswa yang akan melakukan KKN untuk tahun-tahun yang akan datang dan lebih utama mahasiswa yang akan KKN di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak .

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa pembuatan buku ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

3. Bapak Prof. Dr. Zurqoni, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
4. Bapak Dr. M. Abzar D, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
5. Bapak Prof. Alfritri, M.Ag.,LLM., PhD selaku Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
6. Bapak Sabiruddin, M.A selaku dosen Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan Dosen Pembimbing Lapangan yang dengan sabar dan penyayang mendampingi kami.
7. Para orang tua dan kerabat kami yang telah memberikan dukungan moril dan spritual demi kelancaran KKN dan mensupport selesainya buku ini.
8. Bapak Amin selaku Kepala Desa Gas Alam, yang telah memberikan arahan, petunjuk, serta bimbingan sehingga kami dapat menjalankan program kerja selama 40 hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sampai terabadikannya kegiatan kami dalam buku ini. Tokoh masyarakat, tokoh agama, mantir adat, perangkat desa, karang taruna dan seluruh masyarakat di Desa Gas Alam yang telah membantu kami baik moril maupun spritual.
9. Seluruh anggota kelompok yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan dan kekompakan serta kerja keras menghasikan karya kecil ini.

Kami berdoa semoga bantuan tersebut mendapat balasan

yang setimpal dari Allah SWT. Selanjutnya, kritik dan saran serta arahan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Samarinda, 30 September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI	1
PROFIL DESA GAS ALAM, MUARA BADAK.....	2
DESA GAS ALAM DENGAN SEJUTA KENANGAN	5
KELUARGA BARU.....	10
PENGABDIAN DI TANAH SURGA.....	16
KISAH KASIH TENTANG KITA	22
PENGALAMAN MENGAJAR PERTAMA KALI SAAT KKN DI DESA GAS ALAM	27
PERJALANAN, PERTEMUAN, PENGALAMAN DAN PERSAHABATAN	33
PERTEMUAN YANG MENYENANGKAN.....	50
KUNJUNGAN PERTAMA KE DESA GAS ALAM.....	56
PROFIL PENULIS BOOK CHAPTER	60



PROFIL DESA GAS ALAM, MUARA BADAK

“Perjalanan Desa Persiapan Gas Alam Badak I yang masih muda belia perlahan mulai merangkak melaksanakan pembenahan di semua lini serta mengikuti perkembangan dinamika yang ada”



PROFIL DESA GAS ALAM, MUARA BADAK

Nama Gas Alam Badak I ditetapkan melalui pengkajian sejarah dan latar belakang historis, dimana di sinilah pada tahun 1971 yang silam telah diadakan pengeboran Sumur Badak I yang kaya akan kandungan Minyak dan Gas Alam, sehingga merupakan aset terbesar Perusahaan Huffco Indonesia (kini menjadi PT. Pertamina Hulu Sanga-Sanga, setelah diakuisisi oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2018).

Desa Persiapan Gas Alam Badak I yang memiliki tingkat kepadatan penduduk berkisar 5.379 Jiwa dengan 2 (dua) wilayah Dusun dan 28 (dua puluh delapan) RT, mulai melaksanakan penataan wilayah, pelayanan masyarakat dan pelaksanaan pembangunan berkat dukungan dari segenap warga masyarakat dan pihak / instansi yang berwenang yang dikendalikan oleh Pejabat Kepala Desa Pers. Gas Alam Badak I, Bapak Husain Saleh yang diusulkan melalui Musyawarah beberapa Tokoh Masyarakat, dengan masa jabatan yang diemban selama \pm 2 tahun 7 bulan, terhitung sejak tgl 18 Mei 2004 s/d tanggal 11 Januari 2007.

Perjalanan Desa Persiapan Gas Alam Badak I yang masih muda belia perlahan mulai merangkak melaksanakan pembenahan di semua lini serta mengikuti perkembangan dinamika yang ada. Akhirnya setelah melalui proses, maka Desa Persiapan Gas Alam Badak I, diperkenankan

melaksanakan Pemilihan Langsung Kepala Desa sekaligus Peresmian Desa dan Perubahan Status Desa Persiapan menjadi Desa Defenitif.

Dalam rentang perubahan menuju peningkatan Status Desa, terjadi perubahan dan pergantian pucuk kepemimpinan dari Husain Saleh yang mengundurkan diri sebagai bagian dari persyaratan untuk mengikuti Pemilihan Kepala Desa, sehingga untuk sementara dijabat oleh Sekretaris Desa (Bapak Mursalin) sebagai PJ. Kepala Desa sampai terpilihnya Kepala Desa Defenitif. Pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan Pertama kali di Kecamatan Muara Badak dan Kedua di Kab. Kutai Kartanegara, dengan berdasarkan implementasi Peraturan Daerah Kab. Kutai Kartanegara Nomor 11 Tahun 2006, berjalan dengan lancar, aman, terkendali dan sukses berkat kerjasama seluruh komponen dan kedewasaan berdemokrasi masyarakatnya.

Setelah melalui Proses pelaksanaan pesta demokrasi Pemilihan Langsung pada tanggal 24 Februari 2007, akhirnya terpilihlah Kepala Desa Defenitif Pertama Gas Alam Badak I yaitu Bapak H. Mohammad Hidayat, SP yang dilantik pada tanggal 26 Maret 2007 dan Kepala Desa Selanjutnya (Sekarang) yakni Bapak Amir yang dilantik pada tanggal 16 Oktober 2019 yang telah mengemban amanah untuk memimpin penyelenggaraan roda Pemerintahan Desa periode tahun 2020 s/d 2025, dengan SK Pengangkatan Bupati Kutai Kartanegara, Nomor : 652/SK-BUP/HK/2019, Desember 2025.



CHAPTER I DESA GAS ALAM DENGAN SEJUTA KENANGAN

“Desa Gas Alam adalah Desa dengan panorama yang indah, burung-burung berkicau, hamparan sawah dan kebun yang terbentang luas, dan teriknya matahari pagi, seakan-akan tersenyum pada keindahan bagian kecil dari bumi pertiwi. Terdengar riuh suara bocah-bocah tetangga yang tiada hari seakan menemaniku melewati sang waktu. Bahkan ayam berkokok pun tak mau kalah.”



**SALMAN AL-FARISI
(KECAMATAN MUARA BADAK, DESA GAS ALAM)**

DESA GAS ALAM DENGAN SEJUTA KENANGAN

Di dunia ini ada satu hal yang tak pernah hilang, tak pernah berakhir, bahkan bisa meledak di saat-saat tertentu di dalam pikiran dan perasaan. Kian beriringan berjalan bersamaku, karena bekasnya tak pernah luput dari pikiran, hingga aku larut di dalamnya, tiba-tiba tersenyum, lalu tertawa. Sangat-sangat berkesan, dan membuatku kembali bersemangat, apalagi dikala jiwa dan raga ini terasa penat. Laksana air yang mengguyur deras, memberikan kesegaran pada dzohir dan batinku. Ya, satu hal itu ialah kenangan terindah, rekam jejakku saat di Desa Gas Alam.

Desa Gas Alam adalah Desa dengan panorama yang indah, burung-burung berkicau, hamparan sawah dan kebun yang terbentang luas, dan teriknya matahari pagi, seakan-akan tersenyum pada keindahan bagian kecil dari bumi pertiwi. Terdengar riuh suara bocah-bocah tetangga yang tiada hari seakan menemaniku melewati sang waktu. Bahkan ayam berkokok pun tak mau kalah.

Berbekal pakaian, uang, dan motor kesayangan yang bisa membawaku pergi dan membuatku bahagia tanpa celah. Kurang lebih 60 km jarak yang ku tempuh bersama kawan-kawan ke posko KKN Desa Gas Alam. Jalanan berlubang, kemacetan, dan kepulan polusi udara di sepanjang perjalanan seakan memberi sentuhan warna pertama pada awal kunjungan kami menuju Desa. Aku anggap itu hanya tampilan diluar permukaan saja. Dan ternyata benar, kehangatan ku peroleh saat tiba disana. Kepala desa yang baik dengan warga multikulturalnya yang ramah, membuatku merasa seakan keluargaku hadir disini begitu dekat.

Babak baru jiwa pengabdian mahasiswapun dimulai. Posko yang pada awalnya terlihat kosong diam, kini telah berpenghuni. Setelah seminggu observasi, kunjungan demi kunjungan ke tiap RT kami lakukan. Tiada hari tanpa mengoleksi foto bersama, yang sangat diperlukan oleh si kertas putih bertuliskan laporan.

Terkadang aku berpikir, sanggupkah aku sampai 45 hari kedepan, apa yang akan aku hadapi, di halaman ke berapa ada suka dan dukaku. Udara dinginpun datang membelai lembut pikiran ku yang berkecamuk. Sejuk, dan kuputuskan untuk menikmati saja perjalanan ini.

Kamipun berpetualang menjalankan proker melintasi hari demi hari. Tenggat waktu yang membuat tubuh malasku ini bergerak, mampu memberi jeda rindu pada si dia yang kadang membuatku hanyut di dalamnya. Memanfaatkan waktu senggang, akupun melakukan pendekatan kepada tetangga sekitar, mengajak mereka ngobrol, bahkan aku dan kawan-kawan turut menjadi tamu undangan di setiap acara yang di selenggarakan di Desa. Kerukunan, toleransi, dan kekeluargaan menjadi 3 asbabun majunya desa ini. Berbagai suku dan agama hidup menjadi 1 bagian utuh dan tak terpisahkan, kuncinya menutup pintu perbedaan, apabila 1 anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lainnyapun ikut merasakan sakit. Begitulah penggambaranku terhadap masyarakat Desa Gas Alam.

Anak –anak Desa Gas Alam dengan segala potensinya juga merupakan bagian dari asset kemajuan bangsa. Mereka adalah anak-anak yang pintar, sopan dan santun dalam pergaulan, dan rajin membantu orangtua bahkan disaat mereka hendak pergi ke sekolah. Ingin rasanya berbaur dan mengajak mereka merefleksikan diri sebagai hamba Ilahi, belajar, dan bermain bersama-sama, sehingga tidak sedikit kenangan yang kami berikan pada mereka, dan berharap menjadi satu hal yang paling mereka ingat. Hingga kami tersadar, beberapa hari lagi adalah hari dimana umat Islam memperingati 1 Muharram 1444 H. Persiapan demi persiapan kami lakukan untuk menyambut hari itu. Anak-anakpun menjadi objek utama dalam acara ini.

Pawai obor menjadi acara yang kami selenggarakan untuk menyambut 1 Muharram 1444 H di Desa Gas Alam. Sungguh, betapa meriah dan besarnya antusias warga setempat dalam acara ini. Bambu, api, dan banyak hiasan yang indah di malam itu menjadi malam kedamaian yang mendalam yang ku rasa. Di bawah langit biru, dan pancaran rembulan dengan dikelilingi oleh bintang-bintang, kami menyusuri perjalanan bersama dengan anak-anak Desa Gas Alam dan beberapa orang dewasa, Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad wa 'ala Ali Sayyidina Muhammad, sungguh hatiku terasa tenang dan damai di hari itu, hari yang menandai peristiwa penting dalam Sejarah Islam, penghijrahannya Baginda Besar Nabi Muhammad SAW dari Kota Mekkah ke Kota Madinah. Berharap dengan program yang kami selenggarakan tersebut dapat berbuah manfaat yaitu mendapatkan ridho Allah SWT dan syafaat Rasulullah SAW. Aamiin.

Program kami tidak terlepas dari peran anak-anak di dalamnya. Mulai dari kegiatan Posyandu, kegiatan mengajar di sekolah, dan berbagai macam perlombaan yang di selenggarakan. Karena menurut kami, sangat penting membangkitkan kepercayaan diri anak-anak dengan melecutkan semangat mereka dalam mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru, dan sebagai bentuk kepedulian kami terhadap perkembangan diri anak-anak Desa Gas Alam.

Tiada program kerja kami yang tidak membuat anak-anak Desa Gas Alam gembira. 1 momen indah yang terlintas di pikiranku pada saat Hari Anak Nasional. Senang dan terharu aku rasakan betapa hebat mereka yang masih usia belia sudah belajar berjuang di berbagai macam arena perlombaan. Tentu, tidak lepas dari dukungan guru dan orangtua mereka. Tapi, memang tidak dapat dipungkiri, bahwa kehebatan anak-anak di sana dengan beragam potensinya, pasti akan mengantarkan mereka menjadi agen-agen pembawa kemajuan dan perubahan bangsa ini.

Sungguh aneh tapi nyata, banyak hal baru yang aku dapatkan disana, baik ilmu maupun pengalaman baru. Mengasah kesabaran, jiwa kepedulian, dan menghargai sesama yang benar-benar menjadi

pembelajaran untukku. Pembelajaran itu aku dapatkan secara gratis, dan tak pernah absen dari hari-hariku di sana.

Sampai dimana hari kepergian kami dari Desa Gas Alalmpun tiba. Desa dengan sejuta kenangan, memberikan air mata perpisahan. Walau segala sesuatu yang ada di dunia ini pada akhirnya akan pergi jua. Kenangannyalah yang akan menetap dan selalu ada diantara deretan sunyi. Aku berharap, kehadiranku dan kawan-kawan di Desa ini bukan sekedar sejarah singkat, namun dapat menjadi symbol pengabdian yang nyata.

Salam rindu dariku untukmu Desaku, walau kita tak bisa bersama selamanya, aku bersyukur pernah mengabdikan kepadamu, walau hanya sesaat, semoga sudah lebih dari cukup. Besar harapanku untuk bisa kembali. Bekal pelajaran darimu akan aku gunakan di perjalanan baruku pada babak selanjutnya. Saatnya aku terbang lagi, dan kembali membawa haru.



CHAPTER II

KELUARGA BARU

“Pada awalnya saya beranggapan akan banyak tanggung dalam kelompok yang mana sedikit kaum laki-lakinya. Saya berharap selama KKN nantinya dapat membangun komunikasi dan hubungan baik dengan semua anggota kelompok”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

ANDRE SUDIRMAN
(KECAMATAN MUARA BADAK, DESA GAS ALAM)

KELUARGA BARU

Program KKN atau kuliah kerja nyata merupakan program yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat melanjutkan ke jenjang akhir atau skripsi. Tahun 2022 merupakan tahun pertama dimana mahasiswa bisa melaksanakan program KKN dengan terjun kelapangan. Hal ini di karenakan 2 tahun lalu dunia mengalami musibah dengan menyebarnya virus mematikan yaitu virus covid-19 (Corona) yang mematikan bagi manusia. Oleh karena itu berdampak pada seluruh aspek, dimana masyarakat di himbau bahkan sampai tidak dibenarkan berkumpul. Kemudian pada tahun ini masyarakat telah dibebaskan untuk saling berinteraksi langsung serta beraktivitas seperti biasanya. Begitu juga dengan program KKN yang mana sebelum tahun ini mahasiswa hanya dapat melaksanakan dengan basis online. Adapun dapat turun kelapangan dengan melalui beberapa persyaratan serta gerak interaksi yang harus dibatasi. Tahun ini menjadi tahun pertama dimulainya program KKN secara langsung sZeperti awal sebelum adanya wabah covid-19.

Selanjutnya mahasiswa akan mengenal banyak teman-teman baru baik dari program studi yang berbeda maupun fakultas yang berbeda. Satu kelompok terbagi menjadi 8 anggota, terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan, dengan latar program studi berbeda serta fakultas yang berbeda. Biasanya dalam satu kelompok akan di isi dengan tiga atau empat fakultas sesuai jurusan yang ada. Selama 45 hari akan saling berinteraksi, memikirkan persiapan yang diperlukan serta apa yang akan dilakukan

dalam program KKN nantinya. Sebelum pelaksanaan program KKN dimulai, anggota kelompok biasanya akan mengadakan pertemuan demi pertemuan yang tujuannya selain mempersiapkan perlengkapan, pembagian tugas, struktur kelompok dan lain halnya, juga melakukan interaksi guna mengenali satu sama lain.

Oiya, kenalin nama saya Andre Sudirman sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan mengambil jurusan Manajemen Dakwah dan bagi saya beruntung bisa mengikuti KKN Reguler yang pertama kali dilakukan secara langsung di lapangan setelah 2 tahun terakhir. Ceritaku dimulai dari pertama kali mengetahui pengumuman kelompok dan tempat pelaksanaan KKN nantinya. Saya mendapatkan kelompok dimana hanya berisikan 3 orang laki-laki termasuk saya. Pada awalnya saya beranggapan akan banyak canggung dalam kelompok yang mana sedikit kaum laki-lakinya. Saya berharap selama KKN nantinya dapat membangun komunikasi dan hubungan baik dengan semua anggota kelompok.

Sebelum lanjut cerita satu persatu perkenalkan teman-teman Kelompok saya, pertama ada Rusdiansyah yang akrab dengan panggilan khana. Orangnyanya saat pertama bertemu sangat pendiam dan kurang berinteraksi padahal dia merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Islam. Pendapat saya seorang guru harus dapat membangun komunikasi dan musti pandai berinteraksi dengan orang lain. Namun demikian, sebenarnya dia orangnyanya asik dan aktif dalam bergaul. Terbukti selama di posko dia sering ngelawak n senang membuat kami tertawa. Sebenarnya yang lain juga demikian akan tetapi khana nomor satu masalah ngelawak. Bahasa yang sering saya dengar yaitu ketika sudah mulai jam 22:00 WIB dan teman-teman masih aktif berbincang dengan satu kalimat yang khana ucapkan buat kami tertawa. Dengan sigap khana miminta kami diam sembari berkata "Weh, diam sudah Weh.!!! Itu bapak di rumah sebelah bawa parang!!!!". Dengan spontan kami pun dibuat tertawa pada saat itu. Dengan ekspresi yang sangat menggelitik membuat kami tidak mampu menahan tawa.

Kemudian teman saya yang kedua, namanya Salman Al-Farisi yang akrab di sapa Salman. Dia mahasiswa program studi ilmu Al-Qur'an dan hadits. Salman merupakan tipe laki-laki yang humoris dan senang membaca serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat baik. Tidak jarang dia tampil dengan memberikan sambutan yang luar biasa. Bisa di bayangkan jika Salman dan khana berkumpul dalam satu kelompok. Beradanya dua orang ini sangat membuat suasana kelompok semakin berwarna. Tidak jarang dengan candaan Salman yang humoris disertai dengan rayuan maut menambah daya tarik yang luar biasa. Akan tetapi dibalik Salman tipe orang yang suka merayu, akan tetapi dia orang yang sangat mencintai satu orang dan akan setia padanya. Salman selain senang membaca, juga senang memasak. Tidak jarang kami makan dari masakan Salman. Kalau di ibaratkan Salman orangnya serba bisa dan tentu tipe idaman wanita masa kini.

Selanjutnya ada para wanita di kelompok kami yang cantik-cantik dan baik. Dimana tidak kalah serunya dari dua teman laki-laki saya. Perkenalkan pertama ada Annisa Ansyari Rasidah yang akrab dipanggil Nisak. Teman yang satu ini hobi masak, jadi kami tidak khawatir kelaparan karena ada dua koki di kelompok kami yaitu Nisak dan Salman, hehe. Nisak juga tipe orang yang sangat perhatian dengan orang lain, saking perhatiannya kami membuat julukan baru dalam kelompok yaitu dengan panggilan mama Nisak. Perhatiannya hampir seperti perhatian seorang ibu kepada para anak-anaknya, padahal umuran kami sebelas dua belas saja. Namun, walaupun dia orangnya pengasih dan perhatian tidak jarang dia ngambek dengan kami karena susah di suruh makan dan lain sebagainya. Sudah seperti ibu saya saja sih hehe. Oh iya saya lupa sampaikan kalau saya selaku ketua kelompok di sini. Jadi selain Nisak mendapatkan julukan mama Nisak, saya mendapat julukan bapak Andre dan satu lagi khana menjadi bapak khana. Jadi ceritanya kami satu keluarga dengan satu mama dan dua bapak. Teman kelompok saya sangat kreatif ya geys, wkwk. Salman sebagai om Salman, teman lainnya sebagai anak.

Lanjut cerita, masih ada teman lainnya. Yang berikutnya bernama

Annisa Eka Fitriani yang akrab dipanggil Eka. Berbeda dengan Nisak, teman saya satu ini manja dan lemah lembut. Akan tetapi jika telah serius, semua bisa kena marah olehnya. Dia juga tipe orang yang disiplin membuat kami belajar banyak olehnya. Hadirnya Eka sudah seperti guru bagi kami walaupun dia mendapat julukan anak pertama, dia orang yang sangat serius melakukan sesuatu dan teliti. Tidak jarang kami menjahilinya dan sikapnya menjadi lemah dengan candaan kami. Senang bisa mengenalnya. Kemudian ada namanya Nadya Yolana yang akrab dipanggil Yolana. Temanku yang satu ini merupakan tipe orang yang agamis dan disiplin dengan tugas yang diberikan tidak kalah dengan Eka. Orangnyanya juga seru dan sering bercanda dengan kami, walau dia orangnyanya jarang berinteraksi dengan kami. Mungkin dia fokus dengan tugasnya sehingga sering kelelahan dan tidak sempat berbincang sejenak dengan kami. Saya salut dengan Yolana karena apapun tugas yang diberikan mampu diselesaikan dengan baik. Begitu juga teman-teman yang lain dimana mereka mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Tidak banyak komentar saya mengenai Yolana, namun yang jelas saya bangga bisa mengenalnya.

Ada juga yang namanya Tiara Agus Widiyanti, akrab dipanggil Tiara. Orangnyanya sering bercanda dan yang melekat di ingatan saya yaitu nada bicaranyanya yang kadang tidak bisa di kontrol dan terbilang nyaring. Kala malam telah datang sekitar pukul 22:00 WIB, dia sering berbincang dengan suaranya yang khas tidak bisa rendah. Bukan berarti dia berbicara tidak bisa nada rendah, akan tetapi dia terbiasa dengan nadanya yang demikian. Selain itu, Tiara tipe orang yang manja. Biasalah wanita, memang bawaannyanya suka di manja. Terakhir, ada yang namanya Nurul Aini, akrab dengan panggilan Nurul. Kalau Nurul berlawanan dengan Tiara yaitu tipe orang yang berbicara dengan nada yang terbilang rendah. Dengan badan yang minimalis dan suara yang rendah menjadikannya mendapat julukan si bontot, Begitulah kata mama Nisak. Selain itu Nurul juga tipe orang yang perhatian dengan orang lain, terutama dengan anggota kelompok kami.

Lanjut cerita, kami membangun hubungan interaksi yang baik antar sesama anggota kelompok. Hari-hari kami lalui dengan berkegiatan

sembari menabur canda gurau yang menambah berkesannya suasana hari-hari kami. Tidak ada hari yang kami lalui tanpa canda dan tawa, dimana hal itulah yang akan selalu ku ingat dan ku kenang. Setiap hari ada saja hal lucu yang tercipta di kelompok kami, semua berawal dari komika khana. Saya mengenal khana baru sekali dan ternyata orangnya begitu lucu dan ada saja hal yang dibuatnya menjadi suatu candaan. Sampai kadang saya heran, kenapa khana ngelucu terus? Dan saya mendapat jawabannya yaitu dia tidak ingin kami larut dan terlalu serius menghadapi sesuatu. Nice buatmu khana, senang bisa mengenalmu.

Ada lagi yang membuat saya selalu ingat jika melihat tingkah laku teman sekelompok yaitu mama Nisak. Dimana ciri khasnya yaitu ketawa sambil tepuk tangan. Entah apa maksudnya, yang jelas itu bisa membuat kami ikut tertawa. Selain itu sering kali dia tertawa dengan suara yang unik yang membuat kami spontan ikut tertawa olehnya. Terima kasih mama Nisak, atas semua hal baru yang ku dapat darimu. Saya senang bisa mengenalmu.

Teramat banyak hal dan warna baru yang saya dapat selama KKN ini. Saya merasa mendapat keluarga hangat yang belum tentu bisa saya rasakan di tempat lain dengan orang lain. Terimakasih, kalian semua luar biasa dan akan selalu saya ingat sampai kapanpun. Satu yang saya minta, kalian semua semoga tidak lupa dengan sosok Andre di kehidupan kalian.



CHAPTER III

PENGABDIAN DI TANAH SURGA

“Berat rasanya untuk dapat meninggalkan keluarga yang sudah terbentuk selama 45 hari lamanya, rasa sedih tentu sangat terasa ketika tiba waktunya kami harus meninggalkan tanah surga yang sudah beberapa lama kami diami.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

RUSDIANSYAH
(KECAMATAN MUARA BADAQ, DESA GAS ALAM)

PENGABDIAN DI TANAH SURGA

Hai nama aku Rusdiansyah biasa di panggil Khana, aku lahir 25 September 1999. Saat ini aku kuliah di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, aku mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, atau biasa di sebut dengan prodi PAI. Prodi PAI sendiri merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada awalnya tak terfikir sedikitpun olehku untuk melanjutkan studi di bangku kuliah, di karenakan fikiran kolotku yang berpendapat bahwa kerja lebih penting daripada Pendidikan. Akan tetapi orang-orang di sekitarku terus memberikan support untuk yakin dalam melanjutkan kuliah, terlebih orang tuaku yang selalu menyemangatiku dalam hal tersebut, dan akupun mengubah niatku, dan mencoba untuk mendaftar kuliah.

Akhirnya waktu pendaftaran pun tiba. Saat itu aku mendaftar lewat jalur SPAN PTKIN yang mana semua berkas perkuliahan di uruskan oleh sekolah SMK ku, sehingga tak ada alasanku untuk tidak kuliah. Pada saat itu aku pun berfikir, Allah selalu memberikan jalan untuk aku harus kuliah, dari di datangkannya support orang terdekat, urusan perkuliahan yang di permudah, sampai kepada biaya kuliah yang tak perlu aku pikirkan lagi, lantas apakah pantas seorang hamba untuk tidak bersyukur. Akhirnya aku pun senang karena segalanya ku jalani dengan mudah tanpa ada hambatan, Alhamdulillah.

Sampailah di masa perkuliahan, akhirnya aku benar-benar menjadi

seorang mahasiswa. Hal yang pertama kami lakukan saat masuk kuliah adalah mengurus KRS (Kartu Rencana Studi), semacam jadwal pelajaran gitu deh pokoknya. Wah pertama kali mengurus KRS si kaget banget karena ternyata berdesak-desakan karena rebutan giliran untuk minta tanda tangan, risih sih tapi senang karena di momen itu kita saling tegur sapa antar sesama mahasiswa baru, jadi banyak teman baru deh.

Singkat cerita kami pun masuk kelas, aku masuk di kelas PAI 5, jumlah kami di kelas itu ada 35 orang, awalnya sih masih pada canggung karena memang belum pada kenal. Seiring berjalannya waktu kami pun saling berkenalan satu sama lain. Ternyata perkuliahan itu sangat menyenangkan yaa. ketemu teman setiap hari, nugas bareng jadi gak terasa ada beban walaupun tugas yang diberikan dosen sangat banyak, hehe.. namun dibalik itu semua merupakan sebuah proses menuju kesuksesan yang harus dijalani.

Perkuliahan pun berjalan 2 semester, kemudian kita pun dipertemukan dengan sebuah wabah yang bernama Covid-19. Tentu dampaknya sangatlah besar. Salah satu dampaknya adalah para pelajar dan mahasiswa diharuskan belajar secara daring atau online. Kami pun menjalani perkuliahan selama 3 semester secara online. Tentu itu merupakan hal yang sulit untuk dilewati, karena proses pembelajaran yang terbatas dengan waktu dan jarak. Kami pun melakukan kegiatan pembelajaran yang selalu berpatokan dengan Handphone, Laptop, jaringan dan lain-lain. Dampak yang diberikan cukup besar. Dampak positif yang kami dapatkan selama pembelajaran online adalah hematnya biaya dan tenaga selama proses perkuliahan berlangsung, kemudian dampak negatifnya sangatlah banyak yaitu sulit untuk memahami materi yang diberikan, terbatasnya jarak dan waktu, sulit untuk menyampaikan pendapat, kendala dalam masalah jaringan dan lain-lain.

Tak terasa proses perkuliahan daring pun berlalu, alhamdulillah Covid-19 pun telah hilang, jadi pemerintah memperbolehkan pelajar dan mahasiswa untuk belajar tatap muka. Tentu kami sangat senang dan antusias karena dapat merasakan kembali suasana belajar tatap muka di

lokal yang kurang lebih 2 tahun lamanya tak kami rasakan. Tentunya dampak Covid-19 masih sangat terasa bagi kami mahasiswa yang telah terbiasa belajar secara daring. Kami merasa kaget ketika setelah 2 tahun lamanya belajar secara daring dan langsung dihadapkan dengan pelajaran tatap muka. Awalnya semuanya pada canggung karena lama tak bersua, sehingga membuat kami pun sungkan untuk mengutarakan pendapat secara langsung sampai kepada malu-malu untuk menyapa satu sama lain. Namun seiring berjalannya waktu kami pun sudah terbiasa dengan susana yang ada sehingga suasana yang lama tidak kami rasakan akhirnya terwujud kembali, saling sapa satu sama lain dan saling mengutarakan pendapat ketika berdiskusi.

Ketika kulliah offline kami di hadapkan dengan mata kuliah micro teaching, yaitu sebuah mata kuliah wajib bagi program studi PAI. Matkul micro teaching merupakan salah satu matkul favorit ku, karena pada matkul tersebut kami diwajibkan untuk praktek mengajar sebagaimana guru pada umumnya. Awalnya tentu masih banyak yang grogi karena itu merupakan pengalaman pertama dalam mengajar, ya walaupun yang jadi muridnya adalah teman sendiri tapi feel groginya sangatlah terasa. Pada matkul tersebut kita di lajarkan bagaimana cara menentukan strategi mengajar yang benar, cara membuat RPP, modul pembelajaran, dan masih banyak lagi. Pada mata kuliah ini kami menduduki semester 6 yang mana pada semester tersebut merupakan semester terakhir kami belajar di dalam kelas, setelah nantinya akan menghadapi program KKN dan PKL. Tentu kami sangatlah sedih karena akan berpisah dengan teman-teman sekelas selam 6 semester bersama.

Waktunya pun tiba, sampailah kami ke semester 7 yaitu semester yang menjalani program KKN dan PKL. Kami semua pun sibuk untuk mengurus berkas yang harus di siapkan dalam menjalankan program tersebut. Sampai tiba saatnya pengumuman lokasi KKN pun keluar. Aku di tempatkan di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak. Dan ternyata aku tidak menduga aku di tempatkan di desa gas alam kecamatan muara badak kabupaten kutai kartanegara. Setelah itu aku pun mencari tahu teman ku

yang juga KKN di lokasi yang sama kami pun sepakat untuk membuat wa group untuk dapat kordinasi lebih jauh terkait KKN ini.

Kami pun mengadakan pertemuan untuk pertama kalinya secara daring untuk membahas penentuan kepengurusan KKN, dan pada saat itu aku pun di percayai untuk menjadi Humas dalam kelompok kami. Anggota kami berjumlah 8 orang, 3 cowo dan 5 orang cewe, ada yang dari Program Studi PAI, FEBI, FASYA, MPI dan TBI, Kami tidak ada yang saling kenal satu dan yang lainnya. Kami pun memutuskan untuk bertemu agar dapat berkenalan secara langsung dan membahas tentang program kerja yang akan dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung.

Singkatnya kami pun melakukan survey lokasi KKN ke desa gas alam, saat itu kami pun di sambut dengan baik oleh Kepala desa Gas Alam. Kemudian kami menjelaskan program kerja yang akan kami lakukan selama 45 hari di desa gas alam. Desa pun merespon dengan sangat baik. Dan kami pun ditempatkan di RT 01 yang mana sesuai dengan background program kerja kami. Kami langsung mendatangi RT 01 tempat yang ditunjukkan oleh Kelurahan.

Besoknya kami sudah memindahkan barang dan beres-beres posko agar dapat kami tinggali. Sesampainya di posko kami langsung menjalankan program kerja yang telah kami susun. Kami senang karena kami di sambut dengan baik oleh para warga dan anak anak di Rt 01 mereka sangat senang kedatangan kami di Rt mereka

Selain itu kami juga menjalankan sebuah program kerja, yang mana pada saat itu kami berkolaborasi dengan Karang Taruna dan kami minta pendapat untuk program kerja kami. Pada peringatan tahun baru Islam 1 Muharram kami mengadakan beberapa kegiatan diantaranya Pawai Obor dan beberapa perlombaan. Siang harinya kami melaksanakan kegiatan perlombaan seperti lomba adzan, lomba hafalan surah pendek, lomba Pildaci. Kemudian sore harinya kami pergi ke hutan untuk mencari bambu mempersiapkan kegiatan pawai obor dimalam harinya. Pada saat malam harinya banyak sekali antusias warga yang mengikuti kegiatan pawai obor yang kami adakan karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan pertama

kalinya diadakan di desa gas alam. Kami berjalan bersama-sama sambil membawa obor dan mengumandakan sholawat.

Pada peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus kami banyak sekali mengadakan lomba-lomba kemerdekaan di setiap RT nya. Lomba nya pun sangat bervariasi dan bermacam-macam, ada tingkat anak-anak dan ibu-ibu bahkan bapak-bapak juga ikut ambil bagian. Masyarakat pun sangat solid dalam mengikuti perlombaan yang kami adakan demi memperingati hari kemerdekaan. Lomba-lomba nya sangat menarik seperti makan kerpu, voli daster bapak-bapak, lomba kelereng dan masih banyak sekali perlombaannya.

Masih banyak sekali kegiatan yang kami lakukan di desa gas alam yang tak bisa aku sebutkan satu-satu. Banyak sekali pelajaran yang aku dapat selama KKN di desa Gas alam, aku sangat bersyukur selama KKN di sana aku di pertemukan dengan orang-orang yang sangat luar biasa, teman-teman KKN ku yang hebat-hebat membuatku selalu terinspirasi agar dapat seperti mereka, dan warga di desa gas alam, sekaligus orang tua kami selama di desa gas alam. Berat rasanya untuk dapat meninggalkan keluarga yang sudah terbentuk selama 45 hari lamanya, rasa sedih tentu sangat terasa ketika tiba waktunya kami harus meninggalkan tanah surga yang sudah beberapa lama kami diami. “Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan” ucap pak RT ketika kami pamitan untuk pulang, dengan suasana haru pada saat itu. Namun harapan ku kedepannya semoga pertemuan singkat dan tali silaturahmi yang telah kita bangun selama 45 hari kemarin bukanlah akhir dari segalanya. Harapannya kita semua di pertemukan kembali di masa yang sudah di tentukan dan dengan keadaan tercapainya segala harapan. Terima kasih.



CHAPTER IV KISAH KASIH TENTANG KITA

“Kuliah Kerja Nyata atau yang tak asing kita sebut dengan KKN ialah hal yang dinantikan kisah kasihnya oleh sebagian besar mahasiswa, begitupun dengan kita yang akan merasakannya. Dengan mengucap bismillahirrahmanirrahim, kita siap mengadu pengalaman baru, garis kisah kasih selama 45 hari dimana kita akan ditempatkan.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

ANNISA EKA FITRIANI
(KECAMATAN MUARA BADAK, DESA GAS ALAM)

KISAH KASIH TENTANG KITA

Waktu silih berganti begitupun dengan kisah perjalanan kuliahku dan kawan-kawan. Tak terasa telah berjalan 3 tahun lebih kita rasakan duduk mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, maka tiba saatnya kita akan turun dan terjun ke lapangan. Kuliah Kerja Nyata atau yang tak asing kita sebut dengan KKN ialah hal yang dinantikan kisah kasihnya oleh sebagian besar mahasiswa, begitupun dengan kita yang akan merasakannya. Dengan mengucap *bismillahirrahmanirrahim*, kita siap mengadu pengalaman baru, garis kisah kasih selama 45 hari dimana kita akan ditempatkan.

Desa Gas Alam ialah dimana aku dan kawan-kawanku ditempatkan. Masyarakat yang ramah nan hangat dengan sejuta senyuman, lingkungan yang asri yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan, serta suasana yang damai dengan keharmonisan, begitulah yang kita rasakan. Awalnya aku tak ingin bertempat disana, takut tak mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru, jarak tempuh yang sudah lama tak ku lalui, juga takut tak sejalan dengan teman kelompok yang sejatinya belum ku kenal sebelumnya. Tapi ternyata itu hanya kegelisahan semata, nyatanya nyaman adalah hal yang kurasa disana, perjalanan yang cukup mengesankan dengan berbagai cerita serta yang awalnya aku dan kamu kini menjadi kita.

Kita akan mulai kisah kasih ini, dari pertemuan pertama oleh insan yang tak kenal pasti untuk menyatukan keselarasan hati. Saling mengenal dan menjalin komunikasi, dituntut untuk kompak dalam berbagai situasi.

Berbagai karakter tentu menghiasi lika-liku pertemanan kita di lokasi, menjadi bumbu penyedap dalam cerita pribadi. “Hai” sapaan hangat dariku kepada mereka sebagai awal silaturahmi.

Kopiria, tempat pertama kita jumpa. Awal kita bertegur sapa dan mulai membahas agenda serta rencana. Pertemuan singkat, tapi cukup berharga. Kenangan awal kisah kita akan bermulakan dari sana. Entah seberapa banyak nantinya akan kita goreskan tinta, berharap akan dihasilkan tawa dan bahagia. Hingga tiba saatnya, hari pertama kita akan bersama-sama melihat panorama desa. Tak luas namun tak begitu sempit wilayahnya, inilah desa Gas Alam, sambutlah kita dengan senyuman.

Senyuman yang tak pudar, sapaan yang hangat bahkan para bocah-bocah cilik yang juga begitu antusias menyambut, sungguh membuat rasa syukur yang tak terhingga untuk kita haturkan kepada sang Esa. Di desa ini, kita akan bermukim disalah satu bangunan milik daerah yang nampaknya beberapa waktu telah kosong tak berpenghuni. Posko, begitulah kita sebut rumah mukim ini. Mulanya sunyi namun akan ramai dengan celotehan, kehebohan, dan senda gurau kita sebagai penghuni baru untuk 45 hari kedepan.

Perjalanan yang penuh drama, begitulah kita sebut awal keberangkatan ini. Hari dimana kita akan berkunjung, hujan melanda, namun tak melunturkan semangat untuk tetap melanjutkan perjalanan hingga tiba. Melewati genangan banjir dan jalan yang cukup licin, puji syukur kita panjatkan selalu dan atas izin-Nya kita selamat sampai tujuan dan kembali ke kota Samarinda. Dua hari kemudian yang mana kita putuskan untuk berangkat kedua kalinya dan mulai bermukim. Dengan cerita yang berbeda, kali ini dengan cuaca yang sungguh cerah. Jalan yang sungguh berdebu juga sedang dalam proses perbaikan. Satu hal yang takkan aku lupakan dalam perjalanan ini, dimana sandal yang ku pakai tersangkut di besi jalan saat melintas. Karena sempitnya jalan yang hanya dibuka setengah bagian., berpapasn dengan truk dan mobil-mobil yang berlawanan arah. “*hari pertama, sandal sudah nyangkut, apa nanti saat pulang hatinya yang akan nyangkut?*” ucap temanku. Kita semua bahkan

tertawa namun khawatir, apa kakiku tidak apa? Lagi dan lagi syukur yang kuucapkan sebanyak-banyaknya, tidak ada luka maupun hanya goresan apapun. Jika secara logika, dalam peristiwa ini tentunya kaki atau jariku akan terluka. Allah Maha Besar telah melindungiku. Begitu tersimpan dalam ingatanku akan peristiwa ini, rasa sedih namun lucu saat kejadian berlangsung menjadi satu.

Tiba kami di desa Gas Alam, bersilaturahmi dengan pemerintah desa beserta jajarannya, tokoh-tokoh masyarakat, para pemuda Muara Badak dan masyarakat setempat. Sungguh keluarga baru kita dapatkan disini. Dalam satu minggu pertama melakukan silaturahmi juga observasi di wilayah setempat, setelah itulah kita menyusun rancangan program kerja selama bertugas dan mengabdikan. Dengan terbagi dalam beberapa kategori, dari lingkup anak-anak hingga umum, berharap sekian program tersebut akan berdampak positif dan menghasilkan manfaat bagi masyarakat desa Gas Alam.

Hari silih berganti, selalu dengan kebersamaan, canda dan tawa, keluh dan kesah diantara kita. Tak jarang kita berselisih paham namun itulah bumbu pertemanan. Rasa nyaman bertemu mereka sudah sangat kurasakan. Rasa takut dan kegelisahanku seakan telah sirna, berganti dengan rasa syukur yang tak terhingga. Setiap hari selalu ada kehebohan bahkan kepanikan diantara kita, entah karena apa, namun selalu saja ada. Sungguh tak ingin ku akhiri ini semua, kebersamaan yang hangat nan nyata.

Di posko ini, menjadi saksi nyata kisah kita, berawal bersih-bersih posko untuk ditinggali, berbagi tugas, memasak, mencuci piring dan merapikan posko. Begitulah keseharian yang selalu terulang. Duduk bersama untuk diskusi, dan menyiapkan berbagai administrasi program kerja, tentunya kita lakukan disini bersama dan saling melengkapi. Satu hal yang tak terlupa sepanjang sejarah kita KKN dan tinggal bermukim, setiap saat selalu menghiasi teras posko. Tak lain dan tak bukan adalah *ranjau*. Sungguh takkan bisa terlupakan, setiap waktu selalu ada, yang mau tidak mau kita turut memusnahkan dari teras posko. Saling bergantian

membersihkan namun seakan tak ada selesainya.

Selain berkegiatan, menghabiskan waktu banyak di posko, juga selain dengan kegiatan di sekolah atau kantor desa, dan berbagai program kerja lainnya yang terlaksana, kita juga sering singgah dan berkesah di Kedai. Kedai Kopi Badak, disitulah kita banyak bertemu para pemuda Muara Badak. Mereka yang ramah dan berjiwa sosial tinggi, merangkul kami yang awalnya tak tahu menahu wilayah ini. Banyak kegiatan yang kebersamai, mempererat tali persaudaraan yang nyatanya kita insan yang hanya baru saling mengenal satu dan yang lain. *Big thanks*, kita ucapkan tak henti-hentinya kepada para pemuda Muara Badak, kita sungguh belajar banyak hal dari mereka. Teman baru, keluarga baru dari Muara Badak, desa Gas Alam dan sekitarnya.

Tak terasa akan tiba penghujung masa KKN kami, tak ingin mengakhiri, ingin selalu kebersamai. Para warga desa, adik-adik nan lucu dan gemas, kakak-kakak yang mengayomi, teman-teman yang ceria dan peduli, menghiasi kebersamaan pengabdian kami. Kekurangan sungguh tak luput dari kami para mahasiswa KKN, namun harapan akan keberadaan kami disekian hari ini menjadi cerita positif yang berkenang dalam sanubari. Limpahan keceriaan, kepedulian, keharmonisan dari mereka, orang baik yang ku kenal, semoga silaturahmi takkan terputus oleh jarak dan waktu. Kisah kasih tentang kita yang akan selalu terkenang dihati.



CHAPTER V PENGALAMAN MENGAJAR PERTAMA KALI SAAT KKN DI DESA GAS ALAM

“Mengajar di desa punya segudang cerita unik namun menjadi tantangan tugas tersendiri. Ya, masalah mulai dari tenaga pengajar kurang, sarana belajar tidak memadai, situasi lingkungan murid yang kurang mendukung, fasilitas yang seadanya dan seabrek masalah lain.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

TIARA AGUS WIDIYANTI
(KECAMATAN MUARA BADAK, DESA GAS ALAM)

PENGALAMAN MENGAJAR PERTAMA KALI SAAT KKN DI DESA GAS ALAM

Haloo Assalamuailaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, perkenalkan nama saya Tiara Agus Widiyanti atau biasanya dipanggil sama temen-temen adalah “tiara” atau “tir”. Saya mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris atau dikenal dengan singkatan UINSI, salah satu mahasiswi cantik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jurusan saya adalah Perbankan Syariah, mantep kan? Hehe. Saat ini saya berada di semester 7 yang dimana saatnya saya harus melakukan KKN. Saya adalah salah satu orang yang dipilih oleh LP2M untuk masuk kedalam kelompok KKN yang isinya ada 8 orang dengan fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Didalam kelompok KKN kami ada 3 laki-laki dan 5 perempuan termasuk saya. Disini saya akan memperkenalkan anggota KKN saya dan panggilan mereka selama diposko, ehh ga diposko doang sih karena sampai sekarang panggilan inipun tetap berlanjut.

Yang pertama ada ketua kami Andre Sudirman (Bapak Andre) dari FUAD jurusan Manajemen Dakwah, selanjutnya ada dua anggota humas yaitu Rusdiansyah (Bapak Khana) dari FTIK jurusan PAI dan Salman Al-farisi (Om Salman) dari FUAD jurusan IAT, selanjutnya sekretaris kami ada Nadya Yolanda (Yolan) dari FASYA jurusan Hukum Tata Negara, Bendahara kami yang paling kami sayang yaitu Annisa Ansyari Rasidah (Mamak Nisak) dari FTIK jurusan TBI, ada juga bestie aku yang paling akrab sama aku selama KKN dan dia menjabat sebagai sekcar yaitu Annisa Eka Fitriani (Eka) dari FTIK jurusan TBI dan yaa dia sekelas sama mamak Nisak, dan yang terakhir

adalah teman satu jabatan dengan saya sebagai PDD atau tukang dokumentasi segala hal selama KKN yaitu Nurul Aini (Nurul) dari FUAD jurusan KPI. Bisa dibilang saya dan Nurul cukup penting karena tanpa kami semua momen selama KKN mungkin kurang terabadikan yaa, Haha (Ga kok, semua jabatan penting). Funfact aja, awalnya saya sebenarnya bukan masuk kedalam kelompok Desa Gas Alam melainkan Desa Muara Jawa Pesisir. Dihari terakhir pembagian kelompok, saya malah masuk kedalam kelompok Desa Gas Alam.

Awalnya saya sedih karena tidak ada satupun yang saya kenal didalam kelompok ini, saya takut, malu-malu kucing, canggung dan saya anaknya lumayan agak susah akrab sama orang baru, tapi bukan yang introvert juga karena kalau sudah kenal dan akrab hilang rasa takut dan canggungnya, ditambah saya anak Fakultas Ekonomi sendiri. Tapi setelah bertemu mereka, hilang rasa takut, malu, canggung dan sedih saya karena mereka anaknya asik-asik semua, humble juga, saling peduli dan suka ngelawak seperti bapak Andre, bapak Khana dan Om Salman. Intinya I'm Happy.

Sebelum saya masuk kedalam cerita selama KKN, saya akan memberi tahu terlebih dahulu apa aja nih kegiatan kami selama KKN. Yang pertama ada lomba outbound dalam memperingati Hari Anak Nasional, Penyuluhan DBD, Pelatihan Perikanan bersama narasumber dari UNMUL, Bimbingan Belajar diposko UINSI, Pawai Obor, Mengajar di SDN 016, Musrembang, Festival Muharram, Monitoring PKK sekecamatan Muara Badak, Gerakan Infaq Beras (GIB), Apel 17 Agustus, Lomba 17 Agustus Kolaborasi dengan (RT.01, RT.05 dan RT.08), Menjadi Pendamping Gerak Jalan SDN 016, Pawai HUT Kemerdekaan, Jumat Bersih dan Jumat Berkah, Pesta Rakyat, Foodfest, Kekraft pekan kreatif, Peduli Stunting.

Nah, dari beberapa kegiatan kami itu ada satu kegiatan yang paling berkesan untuk saya dan itu juga menjadi proker wajib kami dari kampus, yaitu adalah mencoba menjadi pengajar pada saat kegiatan belajar mengajar di SDN 016 di Desa Gas Alam. Kenapa saya bilang ini yang paling berkesan, itu karena ini pengalaman pertama saya menjadi seorang guru

dan bersosialisasi langsung dengan anak-anak yang berbeda-beda sifatnya. Saya yang dari jurusan Perbankan syariah yang dimana itu tidak ada praktik mengajar disekolah apalagi dengan anak-anak kecil menjadi sangat excited dengan kegiatan mengajar disekolah ini.

Pertama kali kami kesana untuk mengunjungi SDN 016 Muara Badak desa Gas Alam pada tanggal 25 Juli 2022. Kami disambut hangat oleh ibu Titik dan ibu Muni selaku Kesiswaan yang ada di SDN 016 Desa Gas Alam dan beberapa guru dan staff yang lain. Kami menyampaikan maksud tujuan kami kesana untuk ikut dan membantu proses belajar mengajar di SDN 016 desa Gas Alam. Dan Alhamdulillah guru-guru disana sangat membuka tangan dan sangat senang dengan kedatangan kami untuk membantu disana. Kebetulan di SDN 016 desa Gas Alam kekurangan tenaga pengajar.

Mengajar di desa punya segudang cerita unik namun menjadi tantangan tugas tersendiri. Ya, masalah mulai dari tenaga pengajar kurang, sarana belajar tidak memadai, situasi lingkungan murid yang kurang mendukung, fasilitas yang seadanya dan seabrek masalah lain. Di SDN 016 ini saya berkesempatan mengajar dikelas 2 dan 3, karena saya masih takut untuk mengambil kelas tinggi. Mengajar di sekolah didesa harus bisa menahan diri untuk tidak mudah marah kalau murid kurang disiplin atau berkelahi. Tidak jarang juga mereka bertingkah lucu yang membuat saya gemas, apalagi kelas 2 dan kelas 3 itu masih sangat imut, aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, jadi apapun yang mereka tidak tahu akan mereka tanyakan walau diluar konteks belajar. Sebelumnya saya sangat takut muridnya tidak menerima saya atau mungkin tidak suka karena yang menjadi guru mereka kok tiba-tiba ganti orang. Ternyata mereka malah senang dan excited dengan kami dan malah ingin diajar terus oleh kami, saya terharu bisa diterima begitu baik oleh anak-anak ini.

Di SDN 016 Desa Gas Alam ini saya mungkin bagi orang kota, sulit membayangkan bagaimana seorang murid kelas 3 Sekolah Dasar tidak bisa membaca. Tapi inilah kenyataan yang saya alami selama mengajar disekolah dilokasi KKN. Namanya adalah Rahmat, dari cerita yang saya

dengar Rahmat sudah ditinggal oleh kedua orangtuanya, dia hanya tinggal dengan neneknya. Itupun kadang dia tidak makan dan baju yang dia pakai kesekolah tidak dicuci ataupun tidak disetrika. Saya jadi iba, maka dari itu saya menjadi semangat mengajar Rahmat membaca disekolah hingga pelan-pelan dia mulai bisa membaca.

Selama kurang lebih 45 hari di lokasi KKN, saya dan teman-teman secara rolling mengajar di sekolah. Kami pun membagi tugas dan memilih pelajaran yang kami anggap mampu dan bisa diajarkan kepada anak-anak di SDN 016 tersebut. Semua kelas kami coba masuki jika ada jam kosong atau gurunya tidak ada. Saya sendiri awalnya mengambil Tematik, namun dilapangan bukan saja Tematik yang saya ajarkan. Pelajaran lain yang saya coba ajarkan adalah seperti Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam dan saya juga turut membantu guru-guru disana untuk mengajar untuk latihan baris-berbaris atau PBB untuk persiapan lomba gerak jalan yang diadakan oleh kecamatan Muara Badak untuk diikuti oleh seluruh sekolah yang ada di kecamatan Muara Badak.

Dengan adanya proses belajar mengajar di SDN 016 Desa Gas Alam ini, kami menjadi dekat antara kami dengan semua guru ataupun dengan para murid disana. Tidak jarang beberapa dari mereka pergi belajar ataupun hanya bermain keposko kami. Lokasi posko dan rumah anak-anak yang sekolah di SDN 016 juga lumayan dekat. Ada dua anak murid yang paling dekat dengan saya, namanya Devgan dan Adiba. Dua anak ini sudah saya anggap sebagai anak saya sendiri, karena mereka suka dekat dengan saya dan rumah mereka juga yang paling dekat dengan posko dan se-RT dengan kami sehingga mereka yang paling sering datang untuk bertemu dengan kami.

Dihari terakhir kami mengajar di SDN 016 menjadi sangat emosional karena itu sekaligus pamitan dengan guru-guru dan juga para murid. Tidak sedikit dari mereka hingga menangis saat perpisahan dihari itu. Rasa ingin ga pengen pergi dari situ menjadi besar karena terlalu nyaman, tapi namanya ada pertemuan pasti ada perpisahan. Ceileh...

Alhamdulillah, Sampai batas KKN selesai, para guru dan murid

tetap berhubungan baik dengan kami. Pada saat kami mau kembali ke Samarinda saja, para guru menyempatkan waktu untuk mengajak kami untuk makan bareng disebuah warung makan yang ada di Desa Gas Alam. Harapan saya untuk semua murid di SDN 016 Desa Gas Alam dapat menjadi anak yang cerdas dan dapat menggapai cita-citanya masing-masing. Semoga kami dan para guru serta murid di SDN 016 tersebut diberi kesehatan agar dapat bertemu kembali diwaktu yang Allah SWT ridhoi, Aamiin.



CHAPTER VI

PERJALANAN, PERTEMUAN, PENGALAMAN DAN PERSAHABATAN

“Sampai ini aku cuma berharap kita semua bisa saling menjaga tali silaturahmi yang sudah kita ikat kuat-kuat selama 45 hari itu. Dan aku harap lagi semoga kita bisa mencapai semua keinginan kita dimasa depan nanti. Semangat semua dan aku sayang kalian semua sahabat sekaligus keluarga baru ku.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

ANNISA ANSYARI RASIDAH
(KECAMATAN MUARA BADAQ, DESA GAS ALAM)

PERJALANAN, PERTEMUAN, PENGALAMAN DAN PERSAHABATAN

Tidak terasa semester 6 hendak berlalu dan saat itulah kami Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau biasa dikenal dengan sebutan UINSI dianjurkan untuk mendaftarkan diri pada satu matakuliah wajib disemester 7 yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). 3 kata ini pasti tidak asing di telinga para mahasiswa dan semua orang yang tahu bagaimana dan apa saja yang ditempuh oleh seorang mahasiswa. Jadi, apa sih KKN itu. Sebelumnya perlu kita ketahui sebagai mahasiswa nanti, kita terikat dengan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Artinya, kegiatan kita tak hanya sebatas untuk kuliah dan penelitian (mengerjakan skripsi, misalnya), tapi juga wajib terlibat dalam pengabdian ke masyarakat. Nah, salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah KKN. KKN dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner. Yang mana mahasiswa dari berbagai bidang bersama-sama mengikuti KKN di wilayah yang telah ditentukan oleh kampus. Jadi begitu guys sedikit ilmu yang bisa saya sampaikan tentang KKN itu sendiri.

UINSI mempunyai lembaga yang bertanggung jawab untuk program KKN ini yaitu LP2M. LP2M kepanjangan dari Lembaga Penelitian

dan Pengabdian Kepada Masyarakat. For the first, kami dihimbau untuk mendaftarkan diri dengan mengisi data-data yang diminta LP2M melalui website dan juga melampirkan surat pernyataan guna diberikan kelompok dan juga wilayah tempat kami mengabdikan ke masyarakat. Kembali mengingat dari angkatan di atas kami, mereka melakukan KKN secara blended yang artinya mereka tidak sepenuhnya turun ke lapangan. Hal ini dikarenakan adanya wabah Covid 19 sehingga tidak memungkinkan untuk full turun ke lapangan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dari wabah tersebut. Beruntunglah untuk angkatan kami, wabah Covid 19 mulai memudar dan semua aktifitas kembali normal dengan perlahan. Back to topic, setelah semua mahasiswa sudah melengkapi persyaratan dan data yang diminta maka LP2M membentuk kelompok-kelompok yang rata-rata memiliki 8 sampai 10 orang per kelompok. Serta tidak lupa dengan tercantumnya wilayah-wilayah yang didapat untuk mengembangkan diri selama 45 hari.

Sebelum kita memasuki inti cerita ini perkenalkan saya untuk mengenalkan diri. So, let me introduce myself. Hi readers nama saya Annisa Ansyari Rasidah dari program studi Tadris Bahasa Inggris (TBI). Selama KKN saya menjabat sebagai bendahara (alhamdulillah pusing hehe). Alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk mengembangkan diri ke masyarakat di waktu yang tepat ini. Saya bukan mahasiswa yang selalu aktif di organisasi, tapi saya pernah menjadi anggota di Himpunan Mahasiswa Program Studi TBI. Dengan banyak pertimbangan saya mendaftarkan diri. Niat saya ingin mengikuti organisasi inipun untuk sekedar ingin tahu bagaimana sih chemistry yang saya dapatkan ketika

mengikuti organisasi internal. Lumayan banyak hal yang saya tahu ketika di HMPS TBI. Sebelumnya juga saya pernah menjadi wali kelas (kakak pembimbing) mahasiswa baru saat menjalankan ospek. Saya mengikuti ini pada saat disemester 3 dan 5. Dari semua pengalaman ini banyak yang saya dapat entah dari segi ilmu maupun relasi. Oke itu saja mungkin perkenalan singkat dari saya selebihnya bisa dilihat diprofil penulis yaa readers.

Langsung saja saya akan menceritakan awal mula sebuah pertemuan, perjalanan dan pengalaman apa saja yang saya ambil selama KKN. Saat mengunjungi website LP2M kami sudah mendapatkan kelompok yang beranggotakan 7 orang , kami pun segera membuat grup whatsapp dengan mengundang satu per satu anggota yang tertera lengkap dengan nama dan nomor yang bisa dihubungi. Setelah 7 orang tadi sudah bergabung kami pun memperkenalkan diri masing-masing kemudian kami membahas kapan mau ada pertemuan online dahulu untuk membahas struktur keanggotaan. Setelah fix kami pun melakukan videocall via whatsapp. Struktur keanggotaan pun tertata dan kami membahas persiapan apa yang harus disediakan. Kami juga perlahan mencari informasi tentang desa yang kami tempati untuk mengabdikan selama 45 hari itu. Fyi , kami mendapatkan wilayah di Kecamatan Muara Badak Desa Gas Alam.

Muara badak sendiri memiliki 13 desa yang mana ada 11 desa masuk ke wilayah pengabdian kuliah kerja nyata dari UINSI. Setelah perbincangan online kemarin , besoknya ada penambahan anggota lagi. Jadi total anggota kelompok kami ada 8 orang, 3 laki-laki dan 5

perempuan. Semua fakultas yang ada di UINSI ada perwakilannya didalam kelompok kami. Setelah beberapa hari sapa menyapa dan bergurau ria di grup chat kami pun memutuskan untuk mengadakan pertemuan perdana guna menuntaskan semua persiapan dari aspek tanggung jawab tiap anggota sesuai struktur yang tersusun, perlengkapan barang pribadi, transportasi saat di desa, observasi serta yang paling utama yaitu program kerja. Kami sepakat bertemu di salah satu cabang cafe andalan di kota kami. Saat itu saya sebagai anggota pertama yang datang duluan di tempat yang pilih. Karena saat itu masih sekitar jam 10 pagi dan kemudian ada pelanggan yang datang lagi. Kami sama-sama menunggu di kendaraan masing-masing. Karena tingkat kekepoan saya tinggi, saya pun memberanikan diri untuk menyapa sekedar memanggil nama salah satu teman KKN saya yang menurut saya mirip dengan orang ini , namun saat saya memanggil namanya ia tak menoleh sedikit pun. Di saat itu rasanya saya sangat menyesal kenapa harus kepo hehe. Saya pun langsung masuk ke dalam cafe untuk memesan menu minuman disana dan segera mencari meja untuk kami berdiskusi nanti. Selang 15 menit datang seorang perempuan menghampiri saya dan ternyata itu Nadya Yolanda dari prodi Hukum Tata Negara (HTN). Kami saling sapa dan mengenalkan diri , setelah itu kami ngobrol sebentar perihal kampus selagi menunggu yang lain datang. Tak lama Tiara Agus Widiyanti datang , ah fyi Tiara ini adalah pelengkap dikelompok kami , ialah adalah satu anggota tambahan yang awalnya kami bertujuh jadi berdelapan. Tiara ini dari prodi Perbankan Syariah (PS). Kemudian ada Andre dari prodi Manajemen Dakwah (MD), lanjut Rusdiansyah datang , ia dari program studi Pendidikan Agama Islam

(PAI). Selanjutnya ada Annisa Eka Fitriani datang , ia adalah teman sekelokal saya dari semester 1 sampai semester 6 di TBI. How lucky I am 😊 hal yang sangat-sangat diinginkan orang-orang yaitu memiliki orang yang dikenal dikelompok KKN , and I got her. Next, ada Nurul Aini yang mana ia dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Nurul merupakan orang asli Muara Badak, dan bisa kalian tebak ia pun menjadi Google untuk kami selama 45 hari itu. Dirasa sudah banyak memakan banyak waktu, kami pun membahas tentang struktur keanggotaan yang lebih lengkapnya lagi. Selang kami berdiskusi muncullah anggota terakhir kami yang memang setau kami dia sangat sibuk dengan kegiatannya di kampus, ia adalah Salman Al Farisi dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Karena yang datang sudah lengkap, maka semua hal juga dibahas secara tuntas dari segi struktur anggota, kapan dan bagaimana observasi ke desa yang kami dapat, transportasi saat tinggal disana, kebutuhan makan dan kebutuhan untuk tinggal disana nanti, persiapan dana bersama untuk disana serta tujuan utama kami yaitu program kerja. Dengan kesepakatan bersama yang sudah didapat, keesokan hari nya saya dan Annisa Eka membeli bahan makanan instan serta kebutuhan bersama lainnya disalah satu pusat grosiran terbesar di kota kami. Dihari itu kami semua mempersiapkan semua yang diperlukan baik untuk kebutuhan pribadi atau untuk kebutuhan kelompok. Kukira barang-barang yang ingin ku bawa tidak terlalu banyak tapi ternyata semua itu diluar ekspektasi. Teman-teman yang lain pun seperti itu juga. Keperluan kelompok yang harus kami sediakan terdiri dari spanduk, baju, dan name tag untuk identitas kami. Serta kami membawa lumayan banyak barang-barang rumah tangga untuk keperluan

tinggal di posko yang kami dapat. Sedikit informasi, kami diberikan tempat tinggal di sekre karang taruna plus sekre PKK oleh kepala desa. Karena ini bukan rumah hunian, mau tidak mau kami membawa sendiri alat-alat keperluan untuk tinggal dirumah. Jadi pada beberapa hari kemudian setelah berbelanja itu , kami melakukan observasi ke Desa Gas Alam guna bertemu dengan Kepala Desa sekaligus membuka komunikasi serta mencari tempat tinggal selama 45 hari kedepan. Alhamdulillah, kami diberikan tempat tinggal secara gratis dan cukup membayar air dan listrik saja pada saat hari terakhir kami tinggal disitu.

Dua hari setelah observasi, kami berangkat bersama menuju Desa Gas Alam memakai 4 buah motor. Sedangkan barang-barang yang kami bawa diantar dengan mobil pick up yang kami sewa dari kerabat teman kami yaitu Salman. Kami berangkat dipagi hari sekitar jam 8 dengan berkumpul ditikum yang telah kami tentukan. Keadaan jalanan lumayan lancar daripada saat kami pergi observasi. Tidak terlalu banyak titik-titik kemacetan disepanjang jalan Samarinda-Muara Badak. Namun ada jalan yang masih dalam tahap perbaikan sehingga cuma tersedia satu alur dan semua kendaraan lalu lalang ditertibkan secara bergantian. Saat melewati jalur satu tadi, salah satu teman kami mengalami insiden yang tidak terduga guys. Jadi saat melewati satu jalur tadi kami dan para pemotor lain tetap lewat padahal arah lawan kami lagi lewat juga tapi kami masih menerobos karena memang ada space untuk para pemotor lewat. Tapi, tak disangka ada sebuah truk diarah lain yang terlalu mepet ke kami para pemotor guna menghindari lubang alhasil, 1 sandal teman kami yang disebelah kiri tersangkut di jejeran besi pengecoran jalan wkwk dia pun panik dan kami

dibelakangnya tidak bisa berbuat apa-apa karena memang tidak ada celah untuk berhenti sekedar mengambil sandal tersebut. Kami terus melewati jalan satu arah ini sembari menahan ketawa, setelah diujung jalan satu arah dan keadaan jalan sudah normal kami semua pun menepi guna melepaskan kekhawatiran dan juga ketawa kami yang tertahan. Syukur kaki teman kami baik-baik saja, tapi dia ingin kami mengambil sandal yang menyangkut tadi hehehe kesian juga kalau dia hanya memakai satu alas kaki bukan, mana perjalanan masih lumayan jauh. Jadi, ketua kami turun tangan untuk mengambilkan (bukan kah tanggung jawab dia juga untuk mengayomi anggota hehe he's a good guy). Setelah drama persendalan terkondisi, kami melanjutkan perjalanan dengan tenang dan juga pastinya berhati-hati.

Tak terasa kami memasuki wilayah Desa Gas Alam setelah menempuh waktu di perjalanan selama 1,5 jam lebih. Kami disambut hangat oleh cuaca dan vibes lingkungan baru yang tenang. Sepanjang jalan Desa Gas Alam menuju posko, kami lumayan jadi highlight dimata para warga yang lalu lalang karena sebelumnya kami sepakat untuk wajib ramah kepada siapa pun, kapan pun dan dimana pun agar tidak merusak nama almamater serta untuk membangun tali silaturahmi yang berkesan baik. Kami pun sampai dihalaman minimalis bangunan yang akan kami tinggali selagi mengembankan diri selama 45 hari. Totally berkesan ygy , kami lagi-lagi disambut hangat oleh ranjau-ranjau yang menghiasi teras posko kami, yashh kami mulai menanggapi hal ini sejak Bu Sekdes memperlihatkan tempat untuk kami tinggali saat observasi. Btw, ranjau yang kami maksud ini adalah kotoran ayam hehe. Saat pintu kami buka

bersama maka dimomen itulah kami pun membuka awal yang baru selama 45 hari kedepan. Kami membagi tugas untuk bersih-bersih serta menyusun barang-barang yang sudah datang. Semua bekerja sama dengan baik layaknya teman yang sudah kenal lama. Jadi, Itulah sepenggal cerita perjalanan kami saat menuju ke Desa Gas Alam.

Saat keadaan diposko sudah rapi dan bersih, kami pun segera mengistirahatkan badan, kami segera berdiskusi untuk menyusun proker (program kerja) dengan kesepakatan dan segala pertimbangan lainnya. Setelah itu kami menyusun jadwal per jadwal yang akan dilakukan esok hari. Dirasa sudah tersusun dengan baik dan persiapan untuk besok sudah tersiapkan, kami mengobrol dan bersenda gurau bersama sebentar lalu pergi tidur ke kamar. Pertemuan pertama yang kami lakukan pada pagi hari nya yaitu, bertemu kepala desa di kantor desa untuk menyampaikan program kerja kami. Setelah dari sana kami berdiskusi lagi perihal respon kepala desa terhadap program yang kami usulkan. Disore hari hingga menjelang magrib ketua kelompok kami yaitu Andre bersama Humas kami yaitu Salman pergi mengunjungi ketua Karang Taruna dan PPMB (Persatuan Pemuda Muara Badak) guna membangun komunikasi, agar saat kami semua bertemu nanti tidak terlalu canggung. Kami bertemu di Kedai Kopi Badak , btw yang mempunyai kedai ini adalah bang Juni yang mana beliau adalah ketua Karang Taruna Desa Gas Alam. Jadi para pemuda disini hampir setiap hari berkumpul di kedai kopi ini walaupun hanya sekedar berdiskusi ringan. Kami semua disambut hangat oleh para pemuda disini. Tak hanya memperkenalkan diri, kami juga banyak sharing tentang hal apapun. Benar-benar pertemuan yang sangat berkesan.

Sebenarnya masih banyak elemen-elemen masyarakat dan lembaga-lembaga yang kami kunjungi dan salah satunya yang tidak kalah berkesan adalah saat kami silaturahmi ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Gas Alam. Ada satu sekolah dasar yang sangat menyambut kami dengan senang hati yang luar biasa, tak hanya sekedar berkunjung kami juga menawarkan diri untuk membantu guru-guru disana untuk mengajar. Mereka dengan senang hati menerima penawaran kami, karena memang pengajar disana tidak sebanyak di sekolah lain dan kami sangat bersyukur guru-guru disini welcome dan ramah sekali kepada kami. Kami juga merasa tersentuh dengan reaksi anak-anak murid di sekolah ini, terlihat jelas saat kami datang mereka melihat kami dengan sorot mata yang sulit dijelaskan tapi kami melihat ada celah yang mana hal ini membuat kami terharu dan diterima baik oleh mereka. Selama 45 hari itu kami membagi tugas untuk semua aktifitas dari pagi hari hingga malam hari. Jadi, aktifitas rutin yang pertama kami adalah membantu pendataan di kantor desa. Kami menetapkan dua orang untuk stay membantu disana dari pagi hingga siang hari. Sisanya ada yang pergi mengajar dan ada juga yang action dilapangan guna mengkoordinir kegiatan lain yang kami adakan atau arahan dari pihak yang kebersamai kami untuk program kerja kami.

Banyak momentum pertemuan yang sangat membekas dibenakku. Ada salah satu hal yang sangat kami syukuri yaitu memiliki tetangga yang sangat baik, ramah dan juga ringan tangan. Kami biasa menyebut beliau dengan sebutan “bapak depan” , kenapa begitu? Jadi bapak ini rumahnya tepat di seberang posko kami, dari awal kedatangan kami banyak hal yang beliau bantu dan beliau sering memberi kami mangga yang tidak sedikit

jumlahnya. Terkadang kalau anak-anak datang ke posko, kami suguhi mangga yang bapak depan beri itu. Lumayan tidak mubazir, karena biasanya mangga ini tidak tersentuh kalau kami banyak kegiatan diluar jadi suka membusuk dan kami pun mau tidak mau membuangnya. Tetangga yang lainnya pun tidak kalah baik juga. Adalagi 1 orang yang tidak mungkin kami lupakan juga keberadaannya yaitu pak dusun Budiah. Pak dusun inilah yang selalu menjadi support system kami dalam berkegiatan, beliau juga sering berdiskusi ringan bersama kami dan para pemuda yang lain saat di kedai. Banyak hal yang beliau berikan kepada kami. Saya sangat bangga bisa mengenal orang-orang baik ini. Dan ada beberapa RT yang sangat mendukung dan mengayomi kami, saat mereka meminta kerja sama atau bantuan kepada kami anak KKN, kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mensukseskannya. Sebenarnya masih banyak yang ingin saya sampaikan disetiap pertemuan ini. Tiada kata yang lebih pantas selain bangga sudah bisa bertemu dengan orang-orang baik ini.

Banyak kegiatan yang kami lakukan, tak hanya kegiatan yang kami buat saja. Tapi ada juga event-event kolaborasi bersama PPMB, Karang Taruna dll. Pada saat hari kedua kami tinggal didesa Gas Alam , kelompok KKN kami diajak collab dengan PPMB untuk memperingati hari anak nasional. Event untuk memperingati hari ini adalah outbond tingkat PAUD/TK/SD/SMP. Awal yang sangat bagus bukan. Sebelumnya pada hari pertama kami memulai kegiatan , setelah dari kantor desa itu kami menghandiri penyuluhan kesehatan puskesmas yang membahasa tentang deman berdarah. Kemudian di hari itu juga kami silaturahmi dengan

Dewan Masjid Desa Gas Alam. Di minggu selanjutnya kami diajak untuk pelatihan budidaya ikan bersama dinas kelautan dan perikanan yang juga ada kelompok KKN dari UNMUL yang ikut berpartisipasi. Ada juga rutinitas kelompok kami saat ada waktu luang di posko yaitu bimbingan belajar bersama anak-anak yang tinggal disekitar posko kami, sebagian dari mereka juga adalah murid-murid dari sekolah dasar yang kami kunjungi sebelumnya. Adapun program kerja yang kami laksanakan untuk menyambut tahun baru islam 1444 Hijriah yaitu pawai obor dan festival muharram. Pawai obor ini adalah usulan dari pak dusun Budiah, sudah bertahun-tahun lamanya pawai obor ini tidak dilaksanakan. Kami pun sebisa mungkin mengabulkannya , kami yakin kegiatannya ini pasti banyak menarik antusias warga desa gas alam. Dan benar kami melakukannya tanpa banyak kendala, semua terkoordinir dengan baik, kehadiran para orang tua juga sangat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan ini. Sedangkan dengan festival muharram sendiri tidak kalah ramai akan antusias warga gas alam. Kami mengadakan festival ini selama 5 hari berturut-turut dan berbagai lomba keislaman yang pada dasarnya kami adakan. Kami senang luar biasa dengan pencapaian keberhasilan proker ini. Tidak lama setelah penyambutan tahun baru islam 1444 Hijriah kami lanjut mempersiapkan kegiatan yang tidak kalah padat dan juga menguras tenaga yaitu memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Ada 3 RT yang meminta partisipasi kami sebagai panitia lomba 17 agustusan, semua kami lakukan dengan senang hati dan dengan totalitas tanpa batas. Nah ada acara yang dilakukan tiap RT untuk melengkapi kegiatan agustusan ini yaitu pesta rakyat. Kami diundang ke 4 RT yang mengadakan pesta rakyat.

Diacara ini para warga menyediakan makanan secara gratis dan dengan menu yang berbeda pula, disini kita bebas mau makan apa saja asal disediakan ya guys hehe. Adapula pawai yang diadakan oleh kecamatan Muara Badak guna memeriahkan hari ulang tahun Indonesia yaitu pawai gerak jalan , pawai 17 Agustus dan pawai mobil hias. Untuk pawai gerak jalan kami ikut dirombongan SDN 016 sebagai pendamping anak-anak yang berpartisipasi dalam gerak jalan, para guru disana pun ikut menjadi pendamping juga. Lagi-lagi mereka sangat berterima kasih kepada kami karena sudah mau membantu mereka, kami pun ikut senang dengan itu. Selanjutnya ada pawai 17 Agustus yang mana kami ikut rombongan kantor desa gas alam. Disini kami unjuk diri dengan menggunakan kostum yang berbeda-beda, Tiara sebagai maskot memimpin rombongan kami dengan memakai rancangan busana dari barang bekas, kemudian Yolanda dan Nurul memakai baju kebaya untuk penampilan tari , sisanya memakai baju profesi seperti aku memakai baju Guru, Annisa Eka memakai baju perawat, Rusdiansyah memakai baju pejuang, sedangkan Andre memakai baju petani yang sukses serta ada Salman yang memakai setelan seorang jurnalis. Lanjut pawai yang terakhir yaitu pawai mobil hias yang mana kami hanya turut berpartisipasi dalam mendesign mobil saja. Kegiatan yang tidak semua saya ceritakan ini banyak membuahkan pengalaman yang tidak terlupakan dan juga akan selalu kami kenang, yang mana pengalaman ini benar-benar baru untuk kami para mahasiswa.

Lalu bagaimana dengan kami. Apakah cukup wajar kebersamaan ini disebut persahabatan atau hanya sekedar teman kenalan selama 45 hari saja. Bagi saya mereka sudah sepatutnya saya sebut sebagai sahabat yang

mana mereka juga sudah saya anggap sebagai layaknya keluarga. Selama 45 hari tidak sedikit yang kami bagi entah sekedar kisah atau juga dengan kasih. Saya pribadi merasa sangat bahagia bisa mengenal mereka yang penuh dengan karakter yang berbeda namun inilah yang menjadi pelengkap kami. Tak hanya rasa yang manis saja namun lengkap dengan pahit dan asin. Tapi ini sangat wajar bukan dalam kehidupan. Pertama-tama saya ingin berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada ketua kami Andre yang mana sudah menjalankan amanahnya dengan baik, semua anggota dijaga dengan baik. Saya pribadi sangat senang sudah diperbolehkan mengenalnya untuk lebih dalam. Banyak hal yang saya dapat saat bersamanya dan ini tidak hanya semata-mata melepaskan tanggung jawab. Terima kasih sudah menjaga kami dengan tulus. Lanjut ada Rusdiansyah yang lebih suka dipanggil dengan Khana, khana awalnya sangat pendiam dan tertutup. Sama halnya dengan Andre, first impression saya ke mereka ialah mereka pribadi yang bakal sulit untuk terbuka. Namun ternyata itu salah, khana seseorang yang memang membutuhkan waktu untuk membiasakan diri dengan orang-orang disekitarnya kalau dirasa sudah merasa nyaman maka dia bakal mudah untuk terbuka. Khana dikelompok kami berperan sebagai moodboster yang tidak henti-henti nya membuat kami tertawa. Saya senang sudah bisa mengenal pribadi yang sangat jarang saya dapatkan dilingkup pertemanan saya. Semoga kita berteman selamanya yaa Khana. Kemudian ada Salman yang mana ia adalah salah satu orang yang hebat dilingkungannya, senang bisa mengenalnya. Walaupun ada perilaku dan sifat yang kurang sesuai untuk saya tapi itu tidak masalah karena bagi saya kita tidak bisa merubah

karakter orang tapi kita harus menerimanya asalkan tidak merugikan kita. Adanya kehadiran Salman, sangat membantu kami dalam semua kegiatan ini karena ia memiliki komunikasi yang lancar di desa gas alam ini. Terima kasih Salman atas semua kebaikanmu selama ini. Lanjut kita ke ranah para perempuan yang tidak kalah keren dengan semua pendapat saya kepada laki-laki. First ada Annisa Eka, sebelum KKN saya akrab memanggilnya dengan panggilan ka Anis, ia lebih dulu lahir ke dunia hehe. Kami berdua terlihat sangat dekat satu sama lain karena sudah kenal lama. Annis ini tipe orang yang manja tapi kalau dalam bekerja keras dia bisa menjadi seorang panutan. Jabatannya sebagai sekcar sangat cocok untuk dirinya yang sudah ada pengalaman dalam mengonsep sebuah acara. Annis termasuk orang yang manja kalau bersama saya, dan saya pun begitu hehe. Karena dia sudah saya anggap seperti kakka kandung saya sendiri. Sampai saat ini saya sangat bersyukur bisa satu kelompok KKN dengannya. Saya yakin Annis ini pribadi yang bisa diandalkan. Dia juga orang yang baik hati dan terkesan lemah lembut. Terima kasih atas kerja samanya selama ini, terima kasih sudah selalu ringan tangan dengan saya. Saya sangat-sangat bangga bisa mengenal dia. Big love for you. Fyi, saya dan Annis satu kasur dengan yang namanya Tiara. Tiara yang membawa kasur itu dan dia mempersilahkan kami untuk berbagi dengannya. Tiara pribadi yang manja tapi ada saatnya dia juga mudah bodo amat kalau dirasanya itu memang tidak penting. Dia juga tipe orang yang mudah panik dan tipe orang yang kalau ada sesuatu itu harus dijelaskan dengan detail. Tiara orang yang royal dan ringan tangan. Saya sangat senang bisa mengenal Tiara yang satu frekuensi dengan saya dalam bertingkah konyol dan omongan kami selalu

nyambung. Thanks a lot Tiara for everything, love you so much. Lanjut kita ke teman sekamar para perempuan lainnya yaitu Nurul. Perempuan satu ini orang yang mudah tersentuh. Pembawaannya yang kalem dan juga pendiam, menurutku dia orang yang sangat lucu. Aku pun sering memanggilnya anak bontot padahal lebih tua dia beberapa bulan dibanding aku hehe. Nurul juga sosok yang perhatian dan juga pastinya dia lebih suka diperhatikan lebih oleh orang. Sikapnya yang kalem tadi tidak menutup kemungkinan dia tidak bisa marah loh ya. Tapi marahnya Nurul itu lucu, sampai-sampai kami tidak bisa menganggap kalau ia sedang marah. Kepada Nurul, aku bersyukur telah diberi kesempatan untuk bisa kenal dengan mu dan mengucapkan terima kasih untuk semua kebaikanmu. Sayang Nurul banyak-banyak. Baik kita lanjut di kandidat terakhir yaitu Yolani sekretaris kita yang paling sibuk berkutik dengan laptopnya. Yolani ini sosok perempuan yang tegas dengan prinsipnya. Tapi dia sebenarnya baik dan juga perhatian. Yolani tipikal orang yang suka bercanda juga. Sahutannya yang terkesan sangat tiba-tiba juga suka membuat kami tertawa. Posisi tidur kami bersebelahan dan ia selalu mengingatkan atau sekedar membangunkan saya disaat subuh hari. Banyak yang ingin saya ungkapkan, tapi dari semua itu saya bersyukur bisa mengenal Yolani. Terima kasih atas semuanya Yolani, I adore you. Dan teruntuk semua, semoga dari banyaknya hal apapun dari aku bisa kalian kenang dengan senang hati. Banyak kurang ku tapi saat bersama kalian, aku merasa terpenuhi. Mungkin aku terbilang sosok yang suka memerintah atau cepat marah. Tapi jauh dari pada itu, begitulah caraku mengungkapkan perasaan sayangku kepada kalian. Sebelumnya aku ingin banyak-banyak meminta

maaf bila tingkahku atau omonganku terkesan berlebihan atau tidak sepatutnya. Tapi aku juga sangat-sangat berterima kasih karena kalian mau menerimaku apa adanya. Tanpa membandingkan kan ataupun bersinggung paham. Sampai ini aku cuma berharap kita semua bisa saling menjaga tali silaturrahi yang sudah kita ikat kuat-kuat selama 45 hari itu. Dan aku harap lagi semoga kita bisa mencapai semua keinginan kita dimasa depan nanti. Semangat semua dan aku sayang kalian semua sahabat sekaligus keluarga baru ku. Terima kasih Desa Gas Alam, terima kasih Karang Taruna dan PPMB, terima kasih SDN 016 Desa Gas Alam, terima kasih Kedai Kopi Badak, terima kasih RT. 01 , RT.05, RT.016, RT.08 dan terima kasih banyak pak dusun Budiah dan bapak depan posko. MANY THANKS!!!!!!!!!!!!



CHAPTER VII

PERTEMUAN YANG MENYENANGKAN

“Yang awalnya sedikit canggung, malu buat sapa. Yang saya kira mereka orang-orang yang cuek, sombong, bakal tidak bisa akrab dengan mereka. Tapi itu semua salah, ternyata mereka orang-orang yang ramah, baik, murah senyum, tidak sombong.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

NURUL AINI
(KECAMATAN MUARA BADAK, DESA GAS ALAM)

PERTEMUAN YANG MENYENANGKAN

Halo, perkenalkan nama saya Nurul Aini. Selama KKN, teman-teman memanggil saya dengan sebutan Nurul atau Rull. Saat ini saya sedang kuliah di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) dan saya mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Senang bisa mengikuti kegiatan KKN selama 45 hari, sebelum pengumuman kelompok dan lokasi KKN, awalnya sedikit degdegan dengan siapa saya berkelompok, bertemu teman-teman yang baru, di lokasi mana saya akan KKN. Setelah saya tau siapa saja anggota kelompok dan lokasi kegiatan KKN, sedikit kaget karena kegiatan KKN saya ternyata dikampung tempat tinggal saya sendiri. Di Kecamatan Muara badak, hanya beda Desa saja. Kelompok KKN saya ditempatkan di Desa Gas Alam, Kecamatan Muara Badak. Pelaksanaan KKN ini berlangsung selama 45 hari yang dimulai sejak tanggal 19 Juli hingga 31 Agustus 2022. Nah, Seluruh mahasiswa semester 7 wajib mengikuti KKN, dan di bagi menjadi 8 orang perkelompok. Saya dan teman-teman yang ber lokasi di Desa Gas Alam, Kecamatan Muara Badak dengan jumlah anggota 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Nah, sebelum ke lokasi KKN, kami membuat grup whatsapp, saling menyimpan kontak satu sama lain. Lalu, kami mengadakan pertemuan secara daring untuk perkenalan diri. Karena sebelumnya kami tidak saling kenal, dan kami dari jurusan yang berbeda-beda. Di kelompok kami, ada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Hukum Tata Negara (HTN), Manajemen Dakwah (MD), Ilmu Al-

Qur'an dan Tafsir (IAT), dan Perbangkan Syariah (PS). Pertemuan yang kedua, kami bertemu di salah satu tempat ngopi yang ada di Samarinda yaitu di Kopiria. First Time ketemu mereka. Yang awalnya sedikit canggung, malu buat sapa. Yang saya kira mereka orang-orang yang cuek, sombong, bakal tidak bisa akrab dengan mereka. Tapi itu semua salah, ternyata mereka orang-orang yang ramah, baik, murah senyum, tidak sombong. Walaupun saya sedikit agak malu buat negur mereka, karena saya agak susah buat akrab sama orang baru. Tapi pas kenal sama mereka, saya sedikit menyesuaikan diri buat akrab ke mereka semua, karena selama 45 hari bakal bersama dan tinggal satu rumah yang sama. Pertemuan awal kami secara daring, membahas struktur keanggotaan. Pertemuan kedua, kami membahas persiapan dan perlengkapan apa saja yang harus disediakan selama 45 hari kegiatan KKN.

Ohiyaaa, kenalin anggota kelompok kami. Ada, Andre Sudirman sebagai Ketua Kelompok KKN kami. Dari Jurusan Manajemen Dakwah (MD). Yang saya tau dari Andre orang yang baik, ramah, sering buat orang tertawa, rajin, perhatian dengan kami, bertanggung jawab. Selama KKN saya sering panggil dia dengan sebutan Bapak Andre, jadi sedikit cerita kami 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Nah, kami punya 2 Bapak, 1 Mama, 1 Om dan 4 orang anak. Sedikit lucu yaaa. Saya baru tau kalau satu fakultas dengan Andre, karena baru ketemu waktu KKN. Selanjutnya, Nadya Yolanda, sebagai Sekretaris kami. Dari Jurusan Hukum Tata Negara (HTN). Biasanya kami panggil dengan sebutan Yolan, dia orangnya sedikit tegas, sibuk dalam membuat laporan kelompok kami, membuat surat, rajin, perhatian, baik hati dan suka tertawa. Lanjutt, Annisa Ansyari Rasidah, sebagai Bendahara. Dari Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI). Nah, dia Ibu Bendahara kami dan Mama saya selama diposko, kami panggil dia dengan sebutan Mama Nisak. Sedikit lucu sih kenapa bisa dipanggil Mama. Dia orang yang rajin memasak buat kami diposko, perhatian, suka bercanda, sering tertawa, dan setiap kali dia tertawa biasanya gak bisa dikendalikan tertawa nya, bahkan gak bisa berhenti. Dan setiap dia tertawa, tertawa nya itu sedikit unik.

Selanjutnyaa, dia ni orang yang sibuk bisa dibilang super sibuk jugaa, dalam ber kegiatan dikampus atau diluar kampus, aktif ber organisasi, berwawasan luas, senang membaca buku dan memasak. Dia juga partner nya mama Nisak saat memasak. Dia adalah Salman Al- Farisi, sebagai Humas. Dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Ohhiyaaa, Salman ini satu fakultas juga sama saya dan Andre. Bahkan saya tidak tau, kalau kita bertiga itu satu fakultas. Mungkin pernah sesekali atau dua kali kami bertemu dikampus tapi tidak saling mengenal. Bahkan saya mengira Salman ini adalah kakak tingkat saya dikampus, ternyata bukan. Lanjut ni yaa, inii gak kalah asik sih orangnya, baru kali ini punya teman yang bisa dibilang random orangnya, bahkan sering buat kami tertawa. Yang awalnya saya kira, dia orang yang pendiam. Tapi ada waktunya dia bisa jadi orang yang pendiam banget, kalau lagi kesel atau ada yang buat mood nya hancur. Karena waktu pertemuan kedua kami, dia ini orang yang pendiam, gak banyak bicara. Biasanya dipanggil dengan sebutan Khana, tapi saya panggil dia Bapak Khana. Dia adalah Rusdiansyah, sebagai Humas. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Yang sering saya ingat dari bapak Khana, waktu itu pernah kejadian ada lucu diposko kami ada Tikus, kita para perempuan panik, takut dan geli sama Tikus. Lalu kami minta tolong sama bapak Khana, buat usir tikus nyaa. Ehh, saya kira bakal diusir pakai sapu atau kayu, ternyata Tikus nya dipegang pakai tangan, lalu tangan nya dilapisi pake baju bapak Khana, disitu saya ketawa banget sama mama Nisak liat Khana pegang Tikus, bukannya dibuang malah masih dipegang Tikusnya. Hahahaha... Ada aja tingkah lakunya bapak Khana yang buat kami sering tertawa. Lanjutt, Annisa Eka Safitri dia sebagai Sekcar. Dari jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI), biasanya kami panggil dia dengan sebutan Eka atau Kaa. Dia ini teman satu kelas mama Nisak, biasanya dikelas dipanggil Kak Anis, tapi kami diposko memanggil dia dengan sebutan Kaa. Dia orang yang pemikiran nya dewasa dibanding saya dan teman-teman. Karena terpaut umur 1-2 tahun, orang yang paham tentang konsep acara, calon guru Bahasa Inggris, perhatian, sering bercanda. Terakhir ada, Tiara Agus Widiyanti. Dari jurusan Perbangkan Syariah (PS),

biasa dipanggil Tiara atau Tirrr. Sebelum Tiara gabung dikelompok kami, dia dikelompok lain dan dilokasi yang berbeda. Karena dikelompok kami kurang 1 orang, akhirnya Tiara gabung. Dia orang yang kalem, sering ketawa, suka bercanda, sedikit manja, sering jajan, nada suara nya lembut dan perhatian.

Selama 45 hari, KKN dikampung sendiri banyak hal yang baru, suasana yang baru. Sebelumnya jarang saya lakukan. Tetapi banyak hal yang baru di Desa Gas Alam, yang berkesan saat mengadakan acara Festival Muharram, kami mengadakan beberapa lomba buat anak-anak seperti lomba adzan, pildacil, fashion show dll. Anak-anak disana hebat-hebat ketika mengikuti perlombaan, warga disana juga ramah-ramah, Dan banyak warga-warga yang hadir saat acara Festival Muharram, bukan hanya warga saja tetapi dihadiri oleh Kepala Desa, Ketua RT, Kepala Dusun dan masih banyak lagi. Nahh, Ketika memperingati Hari Anak Nasional kami berkolaborasi dengan Para Pemuda Muara Badak. Kegiatan nya sangat seru karena banyak anak-anak kecil yang didampingi oleh para gurunya, saat mengikuti perlombaan OutBound. Tidak kalah seru juga banyak yang hadir saat OutBound dihadiri oleh Bapak Camat, Guru-guru dan Para Pemuda Muara Badak. Dan seringnya kami ikut bergabung, diskusi dengan Para Pemuda Muara Badak, kami dipercayai untuk ikut dalam kegiatan mereka, walaupun tidak banyak tapi kami senang bisa ikut gabung dan kenal dengan orang baru. Saat pawai 17 Agustus, kami ikut memeriahkan pawai dengan memakai pakaian yang berbeda-beda dan unik, ada juga pawai mobil hias. Dan saat 17 Agustusan ada beberapa RT mengadakan perlombaan anak-anak dan orang tua, yang meminta kami ikut berpartisipasi sebagai panitia perlombaan, selesainya perlombaan kami ikut acara pesta rakyat yang diadakan tiap tahun dan dihadiri oleh warga-warga. Setiap hari Jumat siang, kami ikut membantu ibu-ibu PKK membungkus kue. Kue-kue ini akan dibagikan buat para jamaah ketika pulang sholat jumat, senang rasanya ikut berbagi dihari jumat berkah.

Semua kegiatan sangat berkesan, terima kasih teman-teman sudah mau bekerja sama selama di desa yang baru, suasana yang baru dan orang-

orang yang baru. Yang awalnya saya kira tidak bakal bisa akrab dengan teman-teman yang baru, tetapi selama 45 hari senang bisa kenal kalian semua, kalian semua orang-orang hebat. Dan terima kasih juga Desa Gas Alam sudah menerima kami mengabdikan selama 45 hari disana



CHAPTER VIII

KUNJUNGAN PERTAMA KE DESA GAS ALAM

“Awalnya aku berpikir Desa Gas Alam ini bukan Desa yang maju, desa yang masih benar-benar desa terpencil dengan pemandangan alamnya yang masih sangat kuno. Banyak hutan dan juga jalan setapak, pikirku. Namun, saat aku tiba di desa ini aku benar-benar terheran melihat tata letaknya yang strategis mirip tata letak sebuah kota.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

NADYA YOLANDA
(KECAMATAN MUARA BADAQ, DESA GAS ALAM)

KUNJUNGAN PERTAMA KE DESA GAS ALAM

Nama ku Nadya Yolanda biasa di panggil Yolana, seorang Mahasiswi Hukum Semester 7. Sudah tiga tahun lebih menjejakkan kaki di kampus UINSI Samarinda. Ada pun program wajib yang harus diikuti ketika Semester 7 di kampus ialah Kuliah Kerja Nyata atau biasa di singkat KKN. Setelah tiga tahun belajar di kampus, mahasiswa semester 7 diwajibkan mengikuti program KKN guna melengkapi salah satu syarat kelulusan S1.

Saat LP2M menyusun kelompok yang dimana sekelompok ini terdiri dari berbagai macam program studi kampus, membuat kami mendapatkan suasana baru dan juga teman-teman yang baru. Kebetulan aku salah satu di antara macamnya program studi tersebut. Teman-teman ku ada beberapa dari Fakultas FTIK dengan berbagai program studi seperti Tadris Bahasa Inggris dan juga Pendidikan Agama Islam. Adapun di dalam kelompok ku dengan program studi lainnya seperti FUAD dan FEBI dengan program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, dan juga Perbankan.

Perbedaan inilah membuat kita harus bisa menyesuaikan banyak pemikiran dan juga menyatukan banyak ide. Kami berdelapan di utus atau di kirim ke salah satu desa terpencil di Kalimantan Timur, yaitu Desa Gas Alam. Sesuai dengan namanya Gas Alam, desa ini ternyata desa penghasil Gas Alam yang sudah menyebar luar di sekitaran desa hingga keluar desa khususnya wilayah Bontang dan Samarinda.

Untuk pertama kalinya aku ke desa ini, aku sangat terkejut sekaligus terpukau. Bagaimana tidak, desa ini berada di pelosok dan jauh dari kota namun susuna layaknya kota yang padat. Benar-benar seperti sebuah kota di dalam desa. Awalnya aku berpikir Desa Gas Alam ini bukan Desa yang maju, desa yang masih benar-benar desa terpencil dengan pemandangan alamnya yang masih sangat kuno. Banyak hutan dan juga jalan setapak, pikirku. Namun, saat aku tiba di desa ini aku benar-benar terheran melihat tata letaknya yang strategis mirip tata letak sebuah kota.

Kunjungan pertama kami saat survei ialah Kantor Desa. Kita menemui Kepala Desa Gas Alam, yaitu bapak Amir. Kunjungan pertama ini, sekaligus meminta izin kepada beliau untuk memberikan kami kesempatan untuk mengabdikan di Desa tersebut. Dengan keramahan beliau, kami di sambut hangat dan di terima dengan tangan terbuka. Dengan harapan dapat membantu kebutuhan masyarakat dan belajar hal baru.

Tidak hanya kepala desa yang menyambut hangat kedatangan kami, tapi juga warga sekitar yang ramah dengan kehadiran kami. Dibuktikan kerahaman mereka, saat pertama kalinya kita menuju tempat tinggal kami yang di sebut posko, banyak masyarakat sekitar saat kita lewat menyapa dengan keramahan mereka. Senyum yang manis di bumbui dengan raut wajah bahagia akan hadirnya anak KKN di dekat mereka.

Suasana ini membuatku tidak sabar untuk tinggal dan mengabdikan di desa gas alam.

Dua hari setelah survei kami berdelapan berangkat untuk mengabdikan di Desa Gas Alam. Membawa nama baik kampus tercinta UINSI samarinda, kami menjalankan KKN selama kurang lebih 45 hari. Ada hal yang sangat menarik dari Desa Gas Alam ini. baru beberapa hari kami tinggal di sana, tepatnya pada tanggal 23 Juli 2022. Pengalaman pertama berinteraksi langsung dengan warga desa gas alam dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional. Berbagai macam permainan outbound di lombakan pada hari tersebut. Untuk memeriahkan sekaligus

memberikan kesan baik kepada anak usia dini, khususnya pada anak usia 5-7 tahun. Adapun partisipasi pada game ini membuatku cukup terkejut, jumlahnya mencapai kurang lebih 300 peserta yang di kelompokkan menjadi 6 orang peregu.

Tidak hanya berhenti sampai di Game Outbound, namun di hari-M hari selanjutnya banyak kegiatan menarik lainnya yang berkesan. Tidak hanya kegiatan yang sangat berkesan di hatiku dengan semua suasana dan juga keindahan desa gas alam ini. melainkan hidup bertetangga yang membuatku terkesan. Masyarakat disini, sangat menjunjung tinggi adat dan budaya masing-masing dan tetap menghargai satu sama lainnya. Ada seorang tetangga yang membuatku sangat terkesan, bapak si pemberi mangga. Mengingat itu, aku selalu tertawa heran. Bagaimana tidak? Hampir setiap hari ia memberi mangga ke posko kami dengan jumlah tidak sedikit. Membuat mangga itu menumpuk di posko hingga terbuang-buang.

Aku senang, warga di desa ini sangat baik dan juga ramah. Hingga keramahan mereka selalu melekat di dalam hati ini, dan tak akan terlupakan. Terima Kasih Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak, Sudah Menerima Kami Untuk Mengabdikan Beberapa Saat Di Sana. Semua Takkan Terlupakan.



PROFIL PENULIS BOOK CHAPTER



Andre Sudirman, lahir di toli-toli kab. Sulawesi tengah, 18 September 2000 dari program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda. **Kesan** : teman baru dan pengalaman baru jelas saya dapatkan. Selain itu banyak mendapat relasi dengan pihak-pihak lembaga dan komunitas pemuda yang sangat luar biasa. Semua hal yang pertama kali saya rasakan saat melaksanakan KKN membuat banyak pengalaman dan pelajaran, sehingga kedepannya saya dapat lebih bisa bermanfaat di masyarakat. **Pesan** : saya berharap KKN di tahun berikutnya menjadi lebih luar biasa baik dari

persiapan dan pembekalan serta actionnya melebihi dari tahun ini. Khusus pribadi saya semoga bisa menjadi orang yang banyak memberikan manfaat di kehidupan bermasyarakat berikutnya.

Nadya Yolanda, lahir di Sidomulyo, April 2001. Dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda menggeluti program studi Hukum Tata Negara. **Kesan**: Alhamdulillah, setelah saya mengikuti program KKN di Desa Gas Alam saya merasa senang sekaligus bangga dengan semua masyarakat yang sangat ramah dan juga baik kepada kami. Menerima kami di desa mereka dan di sambut hangat dengan mereka. Serta kebaikan lainnya yang tidak mungkin saya sebutkan semua. **Pesan**: Semoga KKN di tahun berikutnya dapat lebih baik lagi dari kami.



Annisa Ansyari Rasidah, lahir di Banjarmasin 27 Desember 2000 dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Prodi Tadris Bahasa Inggris semester 7.

Kesan : Bismillah, diberikan waktu yang terbilang lama tapi terlaksana dengan cepat ini sangat banyak memberikan arti yang sungguh berarti. Dari semua aspek yang saya dapatkan selama KKN seperti mengenal orang baru, berkecimpung di kegiatan baru dan berkunjung di tempat baru sangatlah memberikan efek yang menyentuh dan susah untuk dilupakan.

Pesan : Saya harap kalian semua tidak melupakan saya dan semua hal yang telah kita lalui bersama. Semoga kedepannya segala sesuatu yang masih kurang bisa kita perbaiki dilain waktu kalau diperkenankan.



Salman Al-Farisi, lahir di Pulau Lanting, 7 Agustus 2000. Asal dari UIN SI Samarinda prodi Ilmu Al-Qur'an Tafsir. Selama mengikuti 45 hari kegiatan KKN ini, **kesannya** tentu memberi tinta baru untuk lembaran baru, sebagai labirin dalam catatan lembaran perjalanan hidup ku. **Pesan:** Dimana pun tempat nya, mutiara akan tetap menjadi mutiara, dimana pun kamu

berada, kamu tetap berharga untuk selalu bermanfaat.



Rusdiansyah, lahir di Melak, 25 September 1999. Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Dari Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI). **Kesan** : Selama 45 hari ber - KKN saya sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. **Pesan** : semoga setelah KKN selesai kita mendapatkan nilai yang bagus

serta ilmu yang di dapatkan bermanfaat serta diberi kelancaran dalam menyelesaikan kuliahnya.



Annisa Eka Fitriani, lahir di Samarinda, 24 Februari 1998. Asal Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, program studi Tadris Bahasa Inggris semester 7. **Kesan:** *Masya Allah*, limpahan keceriaan, keharmonisan, kepedulian dan rasa kekeluargaan yang tinggi kudapatkan, kan ku kenang dan akan menjadi cerita indah dalam kisahku. **Pesan:** Pentingnya komunikasi, memepererat tali silaturahmi. Rasa kekeluargaan itu sungguh berarti dan takkan

terganti.



Nurul Aini, lahir di Muara Badak, 26 Juli 2000. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dari Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI). **Kesan** : Selama 45 hari ber-KKN saya mendapatkan hal-hal yang menyenangkan, ilmu dan suasana yang baru serta teman-teman yang beragam sifat dan karakter. **Pesan** : Semoga KKN ditahun berikutnya dapat terjalin hubungan baik, lancar beraktivitas, lancar kuliah sampai lulus dan sukses.



Tiara Agus Widiyanti, lahir di Tarakan 13 Agustus 2001, dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Prodi Perbankan Syariah. **Kesan**: Hanya ucapan syukur yang dapat mewakili semua yang saya rasakan selama KKN ini berlangsung, dengan adanya KKN saya mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman baru dan saya sangat senang karena saya mendapatnya baik itu bersosialisasi dengan warga bahkan mendapatkan saudara baru saat dilokasi KKN. Selain itu masyarakat di Desa Gas Alam juga dapat menerima kami dengan baik dan banyak membantu dalam melaksanakan program yang kami jalankan selama di Desa

Gas Alam. **Pesan:** Pesan yang saya dapatkan dari KKN di Desa Gas Alam ialah bisa belajar hidup mandiri, bisa belajar memahami karakter dan sifat teman-teman sekelompok, bisa belajar caranya bersosialisasi dengan orang baru, semoga selama KKN 45 hari di Desa Gas Alam, jasa-jasa kami disana dapat dikenang dan program-program yang kelompok kami buat dapat bermanfaat kedepannya, dan dapat menjadi panutan atau contoh untuk KKN selanjutnya dalam melaksanakan program-program yang lebih bermanfaat.



